

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA  
KEINDAHAN OBJEK WISATA  
(Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana Sosiologi.

**ULVIKA RAMA YANTI**  
**NIM: 1705905020043**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMUPOLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2020**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id), Email : [fisip@utu.ac.id](mailto:fisip@utu.ac.id)

Meulaboh, 12 Januari 2021

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

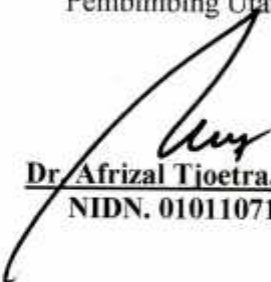
Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Ulvika Rama Yanti**  
NIM : **1705905020043**

Dengan Judul: **PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEINDAHAN OBJEK WISATA (Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

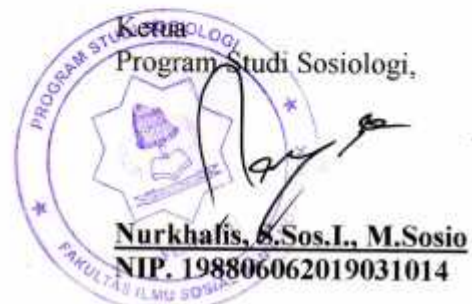
Mengesahkan:  
Pembimbing Utama,

  
**Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si**  
**NIDN. 0101107101**

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

  
**Basri, SH., MH**  
**NIP. 196307131991021002**





Meulaboh, 12 Januari 2021

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata I (S-1)

### LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Ulvika Rama Yanti  
NIM : 1705905020043

Dengan Judul: PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA  
KEINDAHAN OBJEK WISATA (Studi Kasus di  
Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 08 Januari 2021  
dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
2. Anggota : Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio
3. Anggota : Yeni Sri Lestari, S.IP.,M.Soc.Sc



**PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulvika Rama Yanti

NIM : 1705905020043

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 12 Januari 2020  
Saya yang membuat pernyataan,

**Ulvika Rama Yanti**  
NIM. 1705905020043

*LEMBARAN PERSEMBAHAN*

**Alhamdulillah. alhamdulillah alhamdulillahirabbil' alamin**

Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas takdirmu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tuaku  
Terimakasih untuk teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta dukungan yang selalu membuatku semangat menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih kepada teman-teman sosiologi angkatan 2017 kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan padaku.

Orang istimewa Riski Saputra

Terimakasih untuk orang istimewa dalam hidupku  
terimakasih atas dukungan, kebaikan dan perhatian yang selalu membuatku semangat untuk melewati semua ini. Tiada kata yang bisa kupersembahkan untuk mu melainkan kata terimakasih.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas izin, rahmat serta hidayahNya, penulisan skripsi yang berjudul "**Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata (Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)**" dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Sosiologi dan meraih gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Penulis menyadari, berhasilnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan para pihak yang memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

- 1.) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ibunda dan Ayahanda yang memberikan segala bentuk pengorbanan dan do'a demi keberhasilan penulis.
- 2.) Bapak Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si selaku dosen Pembimbing Utama yang begitu penulis banggakan dan telah menjadi orang tua kedua yang memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3.) Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf SE, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar .
- 4.) Bapak Basri, SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar .
- 5.) Bapak Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
- 6.) Ibu Yeni Sri Lestari, S.IP., M.Soc. Sc selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

yang telah banyak memberikan motivasi dan saran kepada penulis selama perkuliahan.

- 7.) Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang penuh kesabaran dalam mendidik demi keberhasilan penulis.
- 8.) Teman-teman dari Program Studi Sosiologi terkhusus angkatan 2017, khususnya Noviani, Awi Saputra, Asrudi Riski dan teman-teman lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Namun, penulis menyadari bahwa karya ini memiliki kekurangan yang tidak terlepas dari kelemahan penulis. Maka dari itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran maupun kritik demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Alue Peunyareng, 11 Februari 2020

Penulis,

Ulvika Rama Yanti  
NIM:1705905020043



## **ABSTRACT**

*Irresponsible human behavior has an impact on the beauty and cleanliness of the environment. The formulation of the problem in this study consists of two parts, namely how the community's behavior in maintaining the beauty of Bali Beach as one of the tourist locations in Southwest Aceh Regency and how the government efforts to maintain the beauty of Bali Beach to increase the number of tourists. This study aims to determine and analyze how the behavior of the people in Southwest Aceh Regency in maintaining the beauty of Bali Beach as a tourist location. As well, knowing and analyzing the government's efforts in maintaining the beauty of Bali Beach to increase the number of tourists. This study used qualitative descriptive methods and purposive sampling to determine informants using observation and interview steps as data collection techniques.*

*The results showed that the behavior of the people in Aceh Barat Daya District in maintaining the beauty of Bali Beach was less effective. This is indicated by the low participation of business actors and visitors and there has not been good cooperation between business actors and the government in maintaining the beauty and cleanliness of Bali beaches. Meanwhile, the government's efforts in maintaining the beauty of Bali Beach to increase the number of tourists are divided into 4 (four) programs, consisting of developing the potential of each region, realizing information disclosure regarding the budget for developing tourist objects in each region, agenda going directly to tourist locations, and realizing tourist locations. which is based on Islamic law.*

**Keywords:** *Behavior, Government, Bali Beaches, and Tourism.*

## ABSTRAK

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab berdampak pada keindahan dan kebersihan lingkungan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya dan bagaimana upaya pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu lokasi wisata. Serta, mengetahui dan menganalisis upaya pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dan *purposive sampling* untuk menentukan informan dengan langkah-langkah observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan Pantai Bali kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi dari pelaku usaha dan pengunjung serta belum terjalin kerja sama yang baik antara pelaku usaha dengan pemerintah dalam hal menjaga keindahan dan kebersihan Pantai Bali. Sedangkan upaya pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali untuk meningkatkan jumlah wisatawan terbagi dalam 4 (empat) program, terdiri dari pengembangan potensi setiap daerah, mewujudkan keterbukaan informasi terkait anggaran pengembangan objek wisata di setiap daerah, agenda turun langsung ke lokasi wisata, serta mewujudkan lokasi wisata yang berlandaskan pada syariat Islam.

**Kata kunci :** *Perilaku, Pemerintah, Pantai Bali, dan Wisata.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN</b> .....	iii
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>BIODATA</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Masyarakat .....	13
2.3 Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan.....	14
2.4 Kesadaran Terhadap Lingkungan Menjadi Sikap Hidup Masyarakat .....	15
2.5 Objek Wisata .....	16
2.6 Unsur Penting Objek Wisata .....	18
2.7 Pengelolaan Objek Wisata.....	21
2.8 Upaya Penyelamatan Lingkungan .....	22
2.9 Landasan Teori .....	23
2.9.1 Teori Tindakan Sosial.....	23
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	 <b>27</b>
3.1 Metodologi Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Penelitian .....	28
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian .....	28
3.4 Sumber Data .....	31
3.4.1 Sumber dan Jenis Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	34
3.6.1 Manusia Sebagai Instrumen Penelitian.....	35
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
3.8 Pengujian Kredibilitas Data.....	38
3.9 Jadwal Penelitian .....	41
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1 Demografi .....	42
4.1.2 Visi Dan Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2017-2022 .....	43
4.1.3 Wisata Bahari Kabupaten Aceh Barat Daya.....	44
4.1.4 Profil Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya.....	46
4.2 Hasil Penelitian Tentang Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata (Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya) .....	47
4.2.1 Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali.....	47
4.2.2 Upaya Pemerintah Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali.....	50
 <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	 <b>54</b>
5.1 Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali	54
5.2 Upaya Pemerintah Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali	59
 <b>BAB VI PENUTUP .....</b>	 <b>63</b>

6.1	Kesimpulan.....	63
6.2	Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Informan .....	29
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku sosial merupakan suatu perilaku yang melekat pada diri individu dalam suatu masyarakat yang dapat memberikan pengaruh bagi orang lain disekitarnya. Perilaku sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu ikatan yang memiliki ketergantungan antara satu individu dengan individu lainnya, ikatan ketergantungan ini dapat dilihat dalam interaksi yang terjadi di masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok orang yang melewati proses kehidupan secara bersama dan keberlangsungan ini dilakukan guna untuk memperoleh kepentingan dan tujuan bersama hal ini haruslah sesuai dengan norma dan nilai yang terdapat di tempat tinggal mereka (Murdiyatomoko janu, 2007).

Perilaku individu yang peduli pada keindahan lingkungan sekitar bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk keikutsertaan dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup, partisipasi seseorang terhadap keindahan lingkungan di sekitarnya dapat diwujudkan dengan cara menjaga serta mengelola dengan baik dan efektif, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kerusakan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tindakan-tindakan yang dihasilkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab, hal ini bisa menyebabkan kehidupan ekosistem lainnya rusak.

Saat kondisi lingkungan di sekitar baik maka manusia juga akan mendapatkan dampak yang positif karena mata pencaharian seseorang berkaitan erat dengan lingkungan, seperti masyarakat yang menetap di wilayah pesisir mata

pencaharian utamanya kebanyakan dari segi maritim yaitu nelayan, jika kondisi geografis pantai tidak stabil maka dapat menghambat pendapatan perekonomian masyarakat di wilayah pesisir. Setiap masyarakat memiliki hak yang sama atas segala hal yang berkaitan dengan lingkungan dan pengelolaan kelestarian lingkungan.

Kepedulian lingkungan dapat diartikan sebagai etika yang peka dan peduli terhadap segala hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran dan ketidaksinambungan. Dalam upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan indah maka harus dikaitkan dengan mekanisme pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah.

Pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan cara kerjasama antara masyarakat disekitar lokasi wisata dan pemerintah, upaya ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam usaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah tertentu serta untuk menjaga serta mempertahankan keindahan lokasi wisata. Pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan di Pantai Bali kebanyakan berasal dari masyarakat pribumi Aceh Barat Daya dan masyarakat yang hanya berpergian dalam waktu singkat (berkunjung ke rumah sanak saudara di Aceh Barat Daya) (Soemanto, 2010).

Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang berdiri dari hasil pemekaran Aceh Selatan pada tahun 2002 yang terdiri dari 9 kecamatan yang mempunyai sejuta daya tarik dalam bidang keparawisatawan. Kabupaten Aceh Barat Daya juga lebih dikenal dengan sebutan negeri *breuh sigupai* (beras satu genggam). Selanjutnya Aceh Barat Daya juga dikenal dengan memiliki banyaknya



destinasi wisata yang menjadi pusat perhatian dan kunjungan masyarakat di Aceh Barat Daya maupun masyarakat luar daerah.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat Daya yang belum mendapatkan pengelolaan secara menyeluruh dari sebagian masyarakat yaitu Pantai Bali, karena mayoritas yang mengelola Pantai Bali adalah pedagang di sekitar serta pedagang hanya membersihkan sampah dan kotoran di sekitar lokasi usaha mereka saja, dan oleh karena itu banyak lokasi disekitar pantai yang tercemar.

Perilaku masyarakat yang peduli dalam melestarikan lingkungan terutama di Kabupaten Aceh Barat Daya sangat penting bagi kehidupannya karena dapat memberikan pengaruh positif dalam upaya seseorang untuk menciptakan integrasi baik antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan sekitar. Proses integrasi (penyatuan) antara manusia dengan lingkungan juga sangat diperlukan karena keberlangsungan kehidupan manusia dimuka bumi sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat (5) yang menyatakan bahwa “ Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” (Indonesia,2009).

Pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata ini sangat erat kaitannya dengan keindahan yang terdapat di Pantai Bali serta karya yang dihasilkan oleh pedagang di lokasi wisata yang telah menjadi tujuan utama kunjungan para wisatawan yaitu Tulisan “ I LOVE BALI”

yang penuh warna serta menarik perhatian wisatawan yang datang dan bebek dayung yang juga menarik perhatian karena masyarakat luas khususnya yang berkeluarga bisa melakukan perjalanan sekitar pulau kecil yang sudah disediakan di lokasi Pantai Bali dengan mendayung bebek tersebut, dan kebanyakan yang menggunakan bebek dayung adalah anak-anak.

Berdasarkan proses keberlangsungan kehidupan bersama antar masyarakat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang kajian utamanya fokus tentang perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan Pantai Bali yang merupakan salah satu lokasi wisata, tepatnya di Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Perilaku masyarakat yang peduli akan lingkungan terutama di sekitar Pantai Bali sangat memberikan pengaruh positif bagi Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya dan Aceh umumnya, guna meningkatkan jumlah wisatawan.

Permasalahan pada saat ini tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terutama keindahan Pantai Bali masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya sampah disekitar pantai selain dari lokasi warung-warung yang terdapat di sekitar pantai. Karena, sebagian besar masyarakat yang melakukan kegiatan di sekitar pantai seperti piknik, memancing dan sebagainya yang berkaitan dengan pantai setelah selesai melakukan kegiatan langsung pergi meninggalkan sisa makanan dan sampah di sekitar pantai.

Perilaku ini sangat berdampak buruk bagi ekosistem di sekitar dan hal ini terus saja terjadi saat kunjungan setiap masyarakat ke lokasi wisata. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam

dengan judul **“Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata (Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali untuk meningkatkan jumlah wisatawan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu lokasi wisata.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data atau informasi yang dapat memperkaya khasanah ilmu sosial dan memperdalam konsep perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan objek wisata.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi pemerintah, baik dari tingkat provinsi, kabupaten sampai kecamatan. Untuk penyempurnaan upaya dalam meningkatkan jumlah parawisatawan untuk melakukan kunjungan ke lokasi wisata yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan yang terdiri dari enam (6) bab, terdiri dari :

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini terdapat penulisan terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dapat membantu pemahaman pembaca.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdapat penulisan terkait landasan teori sebagai petunjuk dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan teori-teori yang sesuai dengan hal yang diteliti sekaligus untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan.

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Penulisan dalam bab ini terdiri dari pembahasan terkait dengan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, lokasi penelitian, dan jadwal pelaksanaan penelitian.

#### **BAB IV Hasil Penelitian**

Penulisan dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tentang perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali

sebagai salah satu lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya serta upaya dari pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan khususnya di lokasi wisata yang terdapat di Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **BAB V Pembahasan**

Penulisan dalam bab terdiri dari pembahasan terkait dengan perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya dan upaya dari pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam meningkatkan jumlah wisatawan khususnya di lokasi wisata yang terdapat di Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **BAB VI Penutup**

Penulisan dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang erat kaitannya dengan perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai sumbangan ilmu bagi masyarakat dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian Wulan Dari Agustina (2019) dengan judul “Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya” (Studi pada objek wisata Pantai Bali dan Pantai Jilbab). Penelitian ini dilakukan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa strategi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya dilakukan dengan cara pelaksanaan pembinaan, melakukan sosialisasi dengan pemilik usaha di sekitar lokasi agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan, misi organisasi, dan strategi pendukung bagi strategi lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1.) Apa saja strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya? dan 2.) Apa saja hambatan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, karena pemerintah lebih fokus pengembangannya pada budaya dibandingkan dengan pariwisata.

Persamaan antara penelitian saya dengan Wulan Dari Agustina (2019) yaitu sama-sama mempelajari dan mengkaji tentang upaya untuk menjaga keindahan lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya guna untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan lokasi penelitiannya sama sama di Kabupaten Aceh Barat

Daya. Serta persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Perbedaannya yaitu penelitian yang fokus pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Sedangkan penulis lebih fokus pada perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan objek wisata. Perbedaan selanjutnya yaitu Wulan Dari Agustina lebih fokus kajian penelitiannya pada 2 objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu Pantai Bali dan Pantai Jilbab dan penulis hanya fokus pada satu objek wisata yaitu Pantai Bali.

Berdasarkan penelitian Iin Puspitosari (2010) dengan judul “Perilaku Sosial Masyarakat Bantaran Sungai” (Studi pada objek Masyarakat Bantaran Sungai Jenes di Kelurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta). Penelitian ini dilakukan dengan hasil observasi yang menunjukkan pola perilaku masyarakat di sekitar Bantaran Sungai yang beraneka ragam baik berkaitan dengan kepentingan individu, masyarakat atau orang banyak dan aneka ragam perilaku masyarakat Bantaran Sungai sangat berdampak pada lingkungan sekitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1.) Sejauhmana fungsi sungai bagi masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai ? dan 2.) Bagaimana pola perilaku masyarakat terhadap sungai serta dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan sekitar ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku masyarakat di Bantaran Sungai sangat beraneka ragam dalam upaya menjaga ekosistem sungai dan lingkungannya, Dan perilaku masyarakat ini dipengaruhi oleh faktor budaya dan pola pikir masyarakat ( Kaitannya dengan profesi/pekerjaannya).

Persamaan antara penelitian saya dan Iin Puspitosari ( 2010) yaitu sama-sama mempelajari dan mengkaji tentang perilaku sosial masyarakat terkait upaya untuk menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu Iin Puspitosari lebih fokus kajian penelitiannya pada perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan dan kebersihan bantaran sungai guna untuk menghindari penyakit yang disebabkan oleh pencemaran sungai. Sedangkan penulis lebih fokus kajiannya pada perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali guna untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial budaya, serta kesehatan.

Berdasarkan penelitian Devina (2011) dengan judul ‘‘Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Pantai Di wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul’’(Studi Pada Objek Lokasi Wisata Pantai Di Wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul). Penelitian ini dilakukan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pendorong daya tarik para wisatawan yaitu adanya beraneka ragam fasilitas baik fasilitas primer, sekunder dan fasilitas kondisional yang lebih mudah diakses oleh pengunjung. Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1.) Bagaimana tingkat daya tarik objek wisata pantai dan hubungannya dengan fasilitas wisata di wilayah karst Kabupaten Gunung Kidul ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat daya tarik wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata pantai di Wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul sangat dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia di lokasi wisata yang dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung dan fasilitas merupakan faktor pendorong utama tingkat daya tarik wisatawan.



Persamaan antara penelitian saya dan Devina (2011) yaitu sama-sama mengkaji dan mempelajari tentang upaya masyarakat dalam menjaga keindahan wisata pantai guna meningkatkan daya tarik para wisatawan yang berkunjung. Dan sama-sama memberi gambaran bahwa pendorong daya tarik para wisatawan yaitu adanya kelengkapan fasilitas di sekitar wisata pantai yang beraneka ragam.

Perbedaannya yaitu kajian penelitiannya lebih fokus pada hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambat tingkat daya tarik para wisatawan terhadap wisata pantai di wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan penulis lebih fokus kajiannya pada perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan objek wisata Pantai Bali di Kabupaten Aceh Barat Daya. Perbedaan selanjutnya yaitu Devina melakukan penelitian di Kabupaten Gunung Kidul, sedangkan penulis di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Selanjutnya, penelitian Rista Inggar Pangestuti (2018) dengan judul “Respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan” (Studi pada kasus pada masyarakat Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). Penelitian ini dilakukan dengan hasil observasi yang memberikan gambaran bahwa objek wisata Hutan Kota Bukit Pangonan sudah menjadi lokasi wisata unggulan setiap masyarakat di Kelurahan Pajaresuk bahkan sudah menguasai Kabupaten Pringsewu. Perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan juga memberikan dampak yang baik dalam kehidupan masyarakat terutama dari segi pendapatan, dan hal ini lebih mengarah pada ibu rumah tangga dan pemuda pemudi (yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan). Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1.) Bagaimana respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan ?

dan 2.) Bagaimana dampak perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan terhadap masyarakat sekitar ?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan sangat positif dan mendukung terhadap perkembangan hutan kota bukit pangonan. Dan dampak perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan sangat positif bagi masyarakat sekitar.

Persamaan antara penelitian saya dengan Rista Inggar Pangestuti ( 2018) yaitu sama-sama mengkaji dan mempelajari tentang perilaku masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata tentunya tidak terlepas dari keindahan lokasi wisata. Persamaan selanjutnya yaitu sama-sama memberikan gambaran bahwa dengan adanya perkembangan pada lokasi wisata dapat memberikan pengaruh positif pada masyarakat sekitar terutama pada para pengangguran dapat membuka usaha (warung makan) di sekitar lokasi wisata guna meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas.

Sedangkan perbedaannya mengenai fokus kajiannya pada respon masyarakat terhadap perkembangan lokasi wisata. Sedangkan penulis lebih fokus kajiannya pada perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan objek wisata. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian, Rista Inggar Pangestuti melakukan penelitiannya di Kabupaten Pringsewu. Sedangkan penulis melakukan penelitiannya di Kabupaten Aceh Barat Daya.

## 2.2 Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* yang bermakna sebagai masyarakat. Menurut Setiadi, Hakam, and Effendi (2006) terbentuknya suatu kelompok masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Sekelompok manusia.
2. Adanya keterpaduan dalam diri yang berlandaskan pada kepentingan utama.
3. Adanya upaya pertahanan dan kekekalan diri setiap individu.
4. Adanya kesinambungan antara satu dengan yang lainnya.
5. Adanya hubungan yang pelik atau rumit di antara anggota masyarakat.

Dari sekian banyak unsur-unsur masyarakat yang dinyatakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang terbentuk dalam waktu yang relatif lama serta mempunyai sistem dan struktur sosial tersendiri dan kehidupan mereka tidak terlepas dari kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang dimiliki secara bersama, terdapat hubungan yang saling berkesinambungan dan adanya pertahanan diri dari setiap individu, dan tentunya memiliki kebudayaan. Masyarakat selalu mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

Ada beberapa kriteria masyarakat yang baik menurut Setiadi, Hakam, and Effendi (2006), ada 4 kriteria yaitu sebagai berikut :

- 1.) Ada sistem tindakan utama.
- 2.) Saling setia pada sistem tindakan utama.
- 3.) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.

- 4.) Sebagian atau seluruh anggota masyarakat baru didapat dari kelahiran atau reproduksi manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang baik sangat dipengaruhi oleh tindakan setiap anggotanya serta berlangsung dalam waktu yang relatif lama (Puspitosari, 2010). Manusia sejak lahir sampai tutup usia selalu ada kaitan penting dengan masyarakat dan segala bentuk kegiatan atau pun interaksi selalu ada kaitannya dengan masyarakat, karena setiap individu tidak bisa menjalani kehidupannya tanpa adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya (Setiadi, Hakam, and Effendi, 2006).

### **2.3 Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan**

Perilaku masyarakat adalah suatu aktivitas yang di lakukan secara terus-menerus oleh setiap individu di dalam suatu masyarakat, serta perilaku dapat terbentuk dari kebiasaan yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat. Misalnya seseorang dibiasakan menjaga kebersihan dari kecil sehingga secara tidak disadari ia akan tetap melakukan kebiasaan tersebut sampai masa yang akan datang. Perilaku masyarakat yang selalu menjaga kebersihan dapat membawa pengaruh positif di lingkungan sekitar jika dijadikan sebagai kebiasaan setiap anggota masyarakat (Walgito, 2003).

Pada umumnya faktor pendorong terciptanya perilaku masyarakat yang peduli akan kebersihan yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan Sampah

Dengan adanya pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah masyarakat secara bersama-sama dapat menghasilkan nilai estetika (keindahan)

dan manfaat dari pengelolaan sampah juga dapat mencegah timbulnya penyakit dan membatasi serta mengurangi hilangnya nilai estetika dan konservasi sumber daya alam. Keberhasilan dari pengelolaan sampah di setiap masyarakat tidak terlepas dari kesadaran individu untuk menjaga kebersihan yakni tidak membuang sampah sembarangan (Amos, 2008).

#### **2.4 Kesadaran Terhadap Lingkungan Menjadi Sikap Hidup Masyarakat**

Untuk mewujudkan sikap hidup masyarakat yang berlandaskan pada kesadaran akan lingkungan sekitar hanya dapat diwujudkan dengan satu cara yaitu latihan sadar lingkungan. Latihan sadar lingkungan adalah suatu latihan yang hendaknya diterapkan di dalam diri setiap anggota masyarakat maupun anak-anak. Latihan sadar lingkungan dalam lingkup anak-anak dapat dilakukan dengan cara menerapkan pendidikan rumah (*home schooling*) yaitu anak dilatih dan dibimbing untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan ( di selokan rumah ) dan kegiatan lainnya yang dapat mendorong anak untuk menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan dengan baik (Amos, 2008).

Latihan sadar lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat baik yang berperan sebagai orang tua, pemimpin, dan masyarakat luas yakni melakukan kebiasaan yang baik di dalam hidupnya terutama dari segi memelihara lingkungan, misalnya menghukum mereka yang membuang sampah sembarangan, plastik bekas belanja dibuang pada tempat sampah, dan hal lainnya yang dapat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan hidup sekitar. Apabila kebiasaan memelihara lingkungan yang sebelumnya belum melekat pada diri seseorang

maka jika latihan ini terus dilakukan secara berulang-ulang lama-kelamaan juga dapat menjadi sesuatu yang membudaya dan menjadi sikap hidup setiap masyarakat (Amos, 2008).

## 2.5 Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat pada daerah tertentu yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berpergian ke tempat tersebut. Ridwan menyatakan bahwa pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang terdiri dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, ataupun buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan para wisatawan.

Tujuan pariwisata sering disebut sebagai destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada di suatu wilayah dan disekitarnya terdapat potensi alam yang menjadi daya tarik para wisatawan serta fasilitas yang lengkap (Marziah, 2018). Menurut Marziah (2018) suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan pariwisata apabila sudah terdapat 3 hal yang menarik, sebagai berikut :

- 1.) Ada sesuatu yang menarik yang dapat di lihat dan menjadi pendorong alasan wisatawan berkunjung. misalnya : di Pantai Bali terdapat pemandangan laut yang sangat indah dan tentunya tersedia kursi, makanan, dan fasilitas nya untuk mendukung para wisatawan dalam menikmati keindahannya, dan terdapat tulisan I LOVE BALI yang menjadi objek utama sebagian besar pengunjung untuk melakukan foto di lokasi tersebut. Hal ini dinamakan sebagai *something to see*.

- 2.) Ada sesuatu yang khas (menarik) yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk membelinya, misalnya kerajinan tangan yang didukung oleh fasilitas lainnya (*something to buy*).
- 3.) Ada suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh para pengunjung sehingga pengunjung merasa betah berkunjung ke tempat tersebut, misalnya : di Pantai Bali terdapat fasilitas yang unik dan menarik yaitu bebek dayung, para wisatawan dapat mendayungnya dengan mengelilingi danau di sekitar warung, kawasan dijadikan sebagai aktivitas utama di Pantai Bali terutama bagi anak-anak. Hal ini dinamakan *something to do*.

Salah satu inovasi yang sangat mendorong pengembangan ekonomi suatu desa pada dewasa ini adalah dengan cara mengembangkan desa sebagai destinasi wisata dan menjadi objek wisata sesuai dengan visi pembangunan kepariwisataan nasional Indonesia yang menuntut upaya demi terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata kelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu mendorong pembangunan daerah serta kesejahteraan rakyat. Pengembangann ekonomi dengan upaya ini sangat baik karena dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan setiap masyarakat, baik dilakukan dengan berdagang, maupun menyediakan fasilitas dengan harga yang standar (Gunawan and Yunita, 2015).

## 2.6 Unsur Penting Objek Wisata

Menurut Marziah (2018) ada beberapa unsur penting di dalam suatu pengembangan objek wisata yaitu sebagai berikut :

### 1. Daya Tarik

Daya tarik adalah faktor utama yang menentukan tujuan dari wisatawan berkunjung ke suatu daerah baik yang bertujuan untuk menyaksikan, merasakan, serta menikmati keindahan yang terdapat di suatu objek wisata.

### 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata sangat dibutuhkan oleh pengunjung karena dapat menjadi pelayanan yang utama dalam pengembangan objek wisata. Dan fasilitas ini cenderung berorientasi dengan daya tarik yang dimiliki setiap lokasi wisata. Prasarana wisata ini dapat dibagikan dalam 4 bentuk yaitu sebagai berikut :

#### a.) Prasarana Akomodasi

Prasarana Akomodasi ini merupakan suatu fasilitas utama yang sangat penting karena dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dalam hal menginap, makan, dan minum. Daerah yang menyediakan fasilitas lengkap dan memiliki nilai estetika yang tinggi dan terdapat menu makanan khas serta kerajinan tangan khas sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu objek wisata.

#### b.) Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung merupakan suatu fasilitas yang mudah diakses oleh para wisatawan yang berkunjung dan fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan para wisatawan. Letak fasilitas pendukung harus diamati dan disesuaikan dengan baik, guna agar tidak terjadi kesalahan karena Prasarana pendukung berfungsi untuk melayani wisatawan sesuai dengan kebutuhannya.



c.) Sarana Wisata

Sarana wisata adalah segala sesuatu kelengkapan yang ada di daerah tujuan wisata guna diperlukan untuk melayani kebutuhan para wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana wisata yang tersedia haruslah sesuai dengan potensi lokasi wisata di daerah tertentu dan kebutuhan wisatawan.

d.) Infrastruktur

Infrastruktur adalah suatu situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik atas tanah dan di bawah tanah, misalnya sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau disebut juga pengawasan. Infrastruktur dapat meningkatkan dan mendorong fungsi sarana wisata serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat dari segi ekonomi dan sosialnya.

Dalam upaya pengelolaan objek wisata sebaiknya tersedia juga fasilitas kebersihan seperti bak penampungan sampah, agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih bebas dari kerusakan lingkungan, karena kerusakan lingkungan berawal dari lingkungan yang kotor dan tidak terjaga. Apabila kondisi pantai (lingkungan) tidak dijaga dengan baik terutama kebersihannya, maka sangat mempengaruhi minat para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah yang memiliki daya tarik tertentu.

Dalam mewujudkan pantai sebagai lokasi wisata yang baik dan bersih maka pelaksanaannya tidak hanya diharapkan kepada pemerintah, namun juga melibatkan partisipasi masyarakat untuk saling bekerja sama dalam mengelola lokasi wisata yang baik, upaya ini dapat dilakukan guna untuk meningkatkan taraf

hidup maupun kesejahteraan masyarakat (Bleszeinsky, Syamsir, and Jumiati, 2019).

Upaya pengembangan suatu objek wisata harus memiliki beberapa unsur sebagaimana telah dijelaskan di atas, dan yang paling penting adalah bagaimana kondisi dan perspektif masyarakat lokal khususnya masyarakat di sekitar lokasi wisata dalam menyikapi potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah guna untuk menunjang upaya pengembangan objek wisata.

Maka oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi di setiap daerah yang memiliki daya tarik pada objek wisatanya tentang pemahaman yang lebih mendalam terkait kepariwisataan alam oleh setiap individu masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Hal ini bertujuan untuk menunjang perkembangan lokasi wisata di setiap daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Latupapua, 2011).

Istilah pariwisata merupakan sumber daya alam yang manfaatnya dapat dirasakan oleh manusia dan tidak pernah habis. Oleh sebab itu bidang pariwisata harus dijaga serta dirawat keberadaannya. Dan sektor pariwisata juga sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar dan tentunya pengaruh yang bersifat positif, misalnya seperti masyarakat yang tinggal di wilayah Pesisir yang membuka usaha seperti warung dan yang lainnya yang berkaitan dengan pantai, sehingga pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas.

Pada saat ini perhatian sebagian besar masyarakat terhadap pariwisata lebih positif karena dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan terutama bagi masyarakat yang membuka usaha di sekitar lokasi wisata dan menerima

kedatangan wisatawan ( *tourist reseiving countries*) (Riskayana, Abdul Kadir Adys, 2012). Pembangunan pantai sebagai lokasi wisata di suatu daerah bagi masyarakat yang berkunjung mewajibkan pengelolaan lingkungan secara baik, karena dalam pembangunan suatu lokasi yang berkaitan dengan parawisata di tuntut agar menjamin lingkungan yang menjadi objek wisata bersih dan terjaga.

Pengelolaan lingkungan tidak seharusnya diharapkan kepada pemerintah atau lembaga setempat saja, namun sebaiknya pihak yang lain atau masyarakat yang menetap di daerah pesisir atau pun masyarakat luas agar dapat mengikutsertakan dirinya dalam pengelolaan lingkungan yang bersih dan kelestariannya pun terjaga dengan baik (Nawawi, 2013).

## **2.7 Pengelolaan Objek Wisata**

Wilayah pesisir merupakan daerah yang menjadi peralihan laut dan daratan. Secara umum, aktivitas masyarakat di wilayah pesisir dapat dilihat dari aktivitas ekonomi berupa kegiatan berdagang dengan memanfaatkan lahan darat, lahan air, dan laut terbuka. Dan kegiatan pariwisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Aktivitas ini dapat mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat pesisir dan sangat tergantung pada kondisi alam dan sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Kegiatan ini dapat berkembang dengan baik apabila adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan ( pantai). Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat setempat dan secara luas. Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda antara satu dengan

yang lainnya dan ini sangat tergantung pada keberlangsungan interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya (Pinto, 2015).

## **2.8 Upaya Penyelamatan Lingkungan**

Menurut Susilo (2008) upaya penyelamatan lingkungan terbagi dalam dua (2) macam pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan individu, setiap individu yang beradaptasi dengan lingkungan memiliki peran penting dalam memelihara lingkungan dan tidak sedikit dari individu yang memanfaatkan lingkungan sebagai lahan perekonomiannya, sehingga pada akhirnya lingkungan menjadi objek sasaran perlakuan manusia baik dimanfaatkan untuk hal yang berdampak baik atau buruk dalam pemeliharaan lingkungan. Oleh sebab itu sebaiknya manusia melakukan peran penting dalam menjaga lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan baik-baiknya sehingga tidak ada dampak buruk yang muncul di masa yang akan datang terhadap kehidupan manusia ataupun makhluk hidup lainnya.
2. Pendekatan struktur sosial dan sistem sosial, Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak lepas kelompok-kelompok masyarakat yang telah dibentuk oleh struktur sosial dan sistem sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Pada saat individu dibentuk menjadi sebuah kelompok tidak dipungkiri bahwa mereka saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Interaksi yang terjadi juga melibatkan pengaruh aspek agama, aspek politik, aspek pendidikan, aspek ekonomi dan aspek-aspek lainnya. Hal ini jelas mempengaruhi baik buruknya pengembangan lingkungan di

masyarakat. Oleh sebab itu sebaiknya kelompok masyarakat yang melakukan interaksi agar dapat mengutamakan etika peduli lingkungan dan tentunya dikaitkan dengan dorongan positif yang ada dalam struktur sosial dan sistem sosial.

## **2.9 Landasan Teori**

### **2.9.1 Teori Tindakan Sosial**

Teori tindakan sosial dikembangkan oleh Max Weber yang lahir di Erfurt, Thuringia pada tahun 1864 dan meninggal di Munich tahun 1920. Berdasarkan pandangan weber yang menyatakan bahwa setiap manusia melakukan tindakan berdasarkan motivasi dan tujuan yang dapat mempengaruhi orang lain dan dirinya baik ke arah positif atau negatif (Jones, Bradbury, and Boutiller, 2016). Manfaat utama yang diberikan oleh teori tindakan sosial yaitu manusia dapat memahami tingkah laku yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya yang pada dasarnya mengarah pada tujuan dan motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan sebuah tindakan (Muhlis and Norkholis, 2016).

Teori tindakan sosial juga dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam memahami tipe-tipe perilaku setiap individu atau kelompok di dalam suatu masyarakat. Untuk mengetahui alasan setiap orang melakukan tindakan dapat dilihat dari cara seseorang menghargai dan memahami tipe-tipe tindakan yang dilakukan (Muhlis and Norkholis, 2016). Dan Weber juga mengatakan bahwa ada beberapa tipe dari tindakan yaitu sebagai berikut :

1. **Tindakan tradisional**, yakni suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena sudah bersifat turun-temurun dari dahulu sampai sekarang sehingga

terus berlanjut dari waktu ke waktu. Setiap perbuatan individu yang memberikan pengaruh bagi setiap anggota masyarakat di sekitarnya dalam jangka waktu yang relatif lama dapat disebut sebagai tindakan yang bersifat mengarah pada tradisional, artinya tidak mengaitkan unsur perkembangan zaman dari waktu ke waktu (Putra and Suryadinata, 2020).

2. **Tindakan afektif**, yakni suatu tindakan yang dipengaruhi oleh faktor emosi serta selalu mengutamakan pemikiran yang lebih mengarah pada hal-hal yang mendorong emosi dalam dirinya (Putra and Suryadinata, 2020).
3. **Tindakan rasionalitas nilai**, yakni suatu tindakan rasional yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini sepenuhnya oleh seorang individu sehingga pada akhirnya tidak memperhitungkan gagal atau berhasilnya tujuan dari tindakan tersebut (Putra and Suryadinata, 2020).
4. **Tindakan rasionalitas Instrumental**, yakni tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat rasional serta memperhitungkan gagal atau tidaknya sebuah perencanaan (Putra and Suryadinata, 2020).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori tindakan sosial adalah suatu teori yang memandang tindakan seseorang berdasarkan motivasi dan tujuan yang berbeda antara satu individu dengan lainnya serta pada akhirnya dapat memberikan pengaruh penting bagi lingkungan sekitarnya. Pada saat berlangsungnya suatu interaksi di dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada tindakan sosial tidak terlepas dari beberapa tipe tindakan yang dikategorikan oleh Max Weber di antaranya yaitu : Tindakan tradisional, Tindakan afektif, Tindakan rasionalitas nilai, dan Tindakan rasional instrumental.

Tindakan sosial ialah suatu perilaku ataupun tingkah laku yang menjadi kebiasaan setiap anggota masyarakat guna mencapai segala hal yang menjadi tujuan dirinya bertindak. Apabila tindakan tersebut dilakukan bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya (kelompok) maka secara tidak langsung sudah memberikan pengaruh penting bagi lingkungan sekitarnya. Max Weber juga menyatakan bahwa tindakan sosial dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dihasilkan oleh setiap individu sehingga pada akhirnya mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat lainnya (Putra and Suryadinata, 2020).

Definisi berikutnya tentang tindakan sosial juga dinyatakan oleh Emile Durkheim dan Karl Marx. Menurut Emile Durkheim tindakan sosial ialah segala hal yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh norma-norma (aturan) dan bentuk solidaritas dari tempat tinggalnya. Sedangkan berdasarkan pandangan Karl Marx yang menyatakan bahwa tindakan sosial adalah semua hal yang tidak terlepas dari perilaku seseorang guna untuk menghasilkan karya tertentu dan mencapai tujuannya (Putra and Suryadinata, 2020).

Pada dasarnya terdapat perbedaan antara tindakan dan tindakan sosial di dalam suatu masyarakat. Tindakan termasuk bagian dari semua perilaku yang dilakukan oleh individu dan tidak memberikan pengaruh bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ditujukan pada orang lain dan memiliki makna subyektif bagi dirinya dan orang lain (Rofiah and Munir, 2019).

Sementara itu, tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak diarahkan pada orang lain serta tidak mengandung makna di dalamnya maka tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial, namun sebagai tindakan saja. Yang termasuk

dalam kategori tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengarah pada orang lain dan memiliki makna tersendiri (Rofiah and Munir, 2019). Berikut ini beberapa ciri-ciri

Tindakan sosial yakni terdiri dari :

- a) Tindakan yang dilakukan mengandung makna.
- b) Tindakan yang dilakukan nyata dan benar adanya serta dapat dipercaya.
- c) Tindakan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya.
- d) Tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam bertindak.
- e) Tindakan dilakukan karena telah memperoleh pandangan atau tanggapan dari orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum asumsi Max Weber terkait makna tindakan sosial sebenarnya mempunyai tujuan yang baik dan tidak merusak di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya kembali pada diri setiap individu yang melakukan tindakan, baik mengarah pada tujuan positif atau negatif. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat bisa bersifat positif atau sebaliknya yaitu dapat merugikan orang lain di sekitarnya (Putra and Suryadinata , 2020).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif secara deskriptif. Menurut Bungin (2007) bahwa dalam ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi dan antropologi penelitian kualitatif lebih dikenal sebagai suatu pendekatan yang tidak berhenti pada dirinya sendiri.

Metode penelitian kualitatif secara deskriptif adalah suatu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni data yang berkaitan dengan kata-kata, gambar, dan sebagainya (bukan angka). Hal ini menjadi kunci bagi setiap peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) terhadap apa yang telah ia teliti. Data yang diperoleh bisa berasal dari naskah, wawancara, catatan di lapangan, foto, *vidiotape*, dokumen pribadi, memo, serta dokumen yang bersifat resmi lainnya. Bentuk pertanyaan yang dapat digunakan oleh peneliti yang memakai metode penelitian kualitatif deskriptif ialah pertanyaan yang diawali dengan kata tanya *mengapa*, *alasan apa dan bagaimana terjadi*. Oleh sebab itu peneliti tidak akan memaknai bahwa suatu hal sudah memang demikian keadaannya (Moleong, 2013).

Metode penelitian kualitatif lebih dipakai untuk membantu peneliti mendapatkan data atau informasi secara efektif dan mengandung makna yang jelas. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak menerapkan pada generalisasi, namun lebih menerapkan pada makna dari suatu data yang diperoleh.

Generalisasi dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan nama *transferability* (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yakni metode yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dan posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2012).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat asli di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki daya tarik tersendiri terhadap keindahan Pantai Bali sebagai suatu objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya. Oleh sebab itu peneliti mengkaji serta melakukan penelitian terkait bagaimana perilaku masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan Pantai Bali.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian**

Informan penelitian yang sudah ditentukan dalam upaya pengumpulan data kualitatif sangat erat kaitannya dengan mekanisme yang dilalui oleh peneliti dengan tujuan memperoleh data yang efektif di lapangan. Oleh sebab itu yang paling penting diperhatikan dalam usaha pengumpulan data ini adalah tentang

upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk “menentukan” informan dan bagaimana cara peneliti “mendapatkan” informan. Menentukan informan dapat dilaksanakan oleh peneliti apabila peneliti sudah memahami secara keseluruhan terkait masalah umum dari penelitian yang ingin dikaji lebih dalam serta memahami pula tentang struktur (anatomi) masyarakat di lokasi penelitian tersebut berlangsung (Bungin, 2007).

Informan penelitian merupakan orang yang memiliki pemahaman efektif terhadap permasalahan yang dikaji oleh setiap peneliti dan berhubungan erat dengan tema dari penelitian. Namun apabila peneliti belum memahami secara keseluruhan tentang struktur masyarakat di lokasi penelitian, maka peneliti dapat melakukan langkah berikutnya agar tetap mendapatkan informasi atau data dari informan penelitian yang sudah memahami permasalahan dari penelitian tersebut (Bungin, 2007).

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah “prosedur purposif atau lebih dikenal dengan sebutan *purposive sampling*”. Teknik prosedur purposif ialah suatu teknik yang paling umum digunakan di dalam penelitian kualitatif, yakni berfungsi untuk menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih serta memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang dikaji (Bungin, 2007). Oleh karena itu peneliti memilih aparatur pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya, masyarakat (pemilik usaha dan pengunjung) di sekitar lokasi wisata tepatnya Gampong Ladang Kecamatan Susoh sebagai informan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Daftar Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Barat Daya	1 orang
2.	Camat Kecamatan Susoh	1 orang
3.	Kheucik Gampong Ladang	1 orang
4.	Masyarakat	2 orang
5.	Pengunjung lokasi wisata	2 orang
6.	Pemilik usaha di Pantai Bali	3 orang
	Total jumlah informan	10 orang

Adapun kriteria dari informan yang telah ditetapkan atau dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Kepala Bidang Parawisata yaitu orang yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan objek wisata yang indah dan terjaga khususnya di Kabupaten Aceh Barat Daya.
- 2.) Camat Kecamatan Susoh yaitu orang yang memiliki peranan penting dalam mengelola dan merencanakan objek wisata di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, Seperti objek wisata Pantai Bali.
- 3.) Kheucik Gampong Ladang adalah orang yang memiliki kontribusi penting di Gampong Ladang guna meningkatkan kerja sama antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya untuk menciptakan lokasi wisata yang kreatif di Gampong Ladang, misalnya objek wisata Pantai Bali.
- 4.) Masyarakat setempat yaitu sekelompok orang yang perilakunya menjadi penyebab utama dari terwujudnya lokasi wisata yang baik maupun tidak baik.
- 5.) Pengunjung di sekitar lokasi wisata yaitu orang yang mendatangi suatu objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya. Khususnya Pantai Bali yang menjadi objek wisata unggulan masyarakat.

6.) Pemilik usaha di Pantai Bali adalah orang-orang yang menjadikan lokasi wisata sebagai tempat mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan sehari-hari baik sebagai lokasi mata pencaharian utama ataupun sebagai pekerjaan sampingan. Dan banyak pemilik usaha di sekitar Pantai Bali yang membangun warung-warung dan fasilitas lainnya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber dan Jenis Data**

Menurut Moleong (2013) Sumber data utama yang terdapat di dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang pada umumnya banyak terdapat dalam kehidupan masyarakat dan yang lainnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang dapat menjadi pedoman peneliti guna sebagai upaya memperoleh data dalam penelitian Sumber data terbagi kedalam empat (4) kategori yaitu kata-kata dan tindakan, foto, sumber tertulis dan data statistik yang dapat memberikan data atau informasi secara tepat kepada peneliti. Keempat kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati ataupun lebih dikenal dengan diwawancarai merupakan suatu sumber data utama yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data utama ini ditulis dalam catatan atau melalui alat perekaman, foto dan data statistik Moleong, 2013).

## 2. Sumber tertulis

Walaupun terdapat tanggapan yang menyatakan bahwa selain dari sumber kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sisi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber-sumber yang ditulis artinya bukan dari sumber lisan seperti buku, majalah, karya ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2013).

## 3. Foto

Dewasa ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat kelengkapan dalam penelitian kualitatif karena sangat berguna dalam berbagai macam keperluan. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup bernilai dan sering dipakai untuk mengkaji segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif (Moleong, 2013).

## 4. Data Statistik

Peneliti kualitatif sering menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan dari sumber pertama dan kedua sesuai dengan keperluannya. Data statistik misalnya segala sesuatu yang dapat membantu memberikan gambaran tentang kejelasan subjek pada latar penelitian (Moleong, 2013).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif menggunakan langkah-langkah yang tidak terlepas dari metode pengamatan yang pada umumnya dipakai dalam penelitian kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*),

observasi partisipasi (*participant observer*), dan lain-lain. Fokus utama perhatian peneliti haruslah tentang alasan mengapa metode itu dipilih dan dipakai, pada bagian permasalahan harus ditetapkan yang mana yang dilakukan wawancara secara mendalam, dan bagian mana yang harus dilakukan observasi partisipasi, atau keduanya dilakukan secara bersamaan dan pengumpulan data perlu dilakukan dengan melibatkan beberapa orang yang memiliki peranan penting di dalam diskusi yang terfokus, atau diskusi-diskusi ini dilakukan hanya semata-mata untuk triangulasi saja dan sebagainya, semua harus ada alasan yang jelas dan dapat dipercaya (Bungin, 2007).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang efektif dan memuaskan. Pengumpulan data akan berhasil apabila setiap kegiatan dikaitkan dengan dokumentasi baik berupa rekaman, video, foto, atau pun sebagainya yang dapat menyimpan data dari hasil pengumpulan data sebelumnya, sehingga data yang diperoleh lebih efektif kebenarannya (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya observasi, peneliti dapat mengkaji lebih dalam tentang segala hal yang kurang diamati oleh orang lain (masyarakat sekitar), karena telah dianggap biasa dan hal ini tidak terungkap dalam wawancara secara jelas. Manfaat observasi selanjutnya adalah peneliti dapat memperoleh hal-

hal yang di luar persepsi informan penelitian, sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran informasi yang lebih baik. Langkah observasi yang dipakai lebih ke arah teknik observasi partisipatif (Sugiyono, 2012).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dari dua (2) orang yang saling bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dijadikan tambahan data dalam suatu topik penelitian tertentu. Dengan adanya wawancara, maka peneliti akan mengetahui lebih jelas terkait hal-hal yang menjadi bagian dari situasi atau fenomena yang berlangsung, hal ini tidak bisa ditemukan melalui teknik observasi saja, namun bisa ditemukan apabila menggabungkan keduanya (Sugiyono, 2012).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti yang menjadi instrumen juga harus “divalidasi” tentang seberapa mampu peneliti kualitatif tersebut siap untuk melanjutkan penelitiannya ke lapangan secara langsung tanpa adanya perantara. Validasi pada peneliti yang menjadi instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, pengetahuan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik atau pun logistiknya. Validasi ini dapat dilakukan oleh peneliti, melalui evaluasi diri terkait pemahamannya tentang tiga (3) hal di atas.



### 3.6.1 Manusia Sebagai Instrumen Penelitian

Karakteristik umum manusia sebagai instrumen mencakup segi reponsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik (Moleong, 2013).

#### *a) Responsif*

Manusia pada umumnya bersifat interaktif terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Ia tidak hanya memberi tanggapan (responsif) terhadap tanda-tanda interaksi bagi dirinya saja, namun juga kepada orang lain sesuai dengan pemahamannya (Moleong, 2013).

#### *b) Dapat menyesuaikan diri*

Manusia yang berperan sebagai instrumen selalu bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain atau pun lingkungan dan disesuaikan dengan situasi dan keadaan pada saat pengumpulan data, misalnya pada saat wawancara (Moleong, 2013).

#### *c) Menekankan keutuhan*

Manusia yang berperan sebagai instrumen memanfaatkan pemikiran dan kretivitasnya serta memahami kehidupan ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai situasi yang saling berkaitan manusia memahami dirinya sebagai sesuatu yang real, jelas, dan mempunyai makna yang efektif (Moleong, 2013).

#### *d) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan*

Pada saat peneliti melakukan kegiatannya di lapangan, dasar-dasar yang menjadi bagian dari pengetahuannya, secara disadari atau pun tidak membantunya

dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan ia di lapangan tersebut (Moleong, 2013).

*e) Memproses data dengan secepatnya*

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang berperan sebagai instrumen yaitu memproses data secepatnya setelah ia mendapatkannya, menyusun kembali, mengubah arah dasar dari penemuannya, merumuskan hipotesis kerja pada saat berada di lapangan, dan terakhir mengetes hipotesis kerja pada respondennya (Moleong, 2013).

*f) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan*

Manusia yang berperan sebagai instrumen penelitian juga memiliki kelebihan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh subjek atau responden (Moleong, 2013).

*g) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratis*

Manusia yang berperan sebagai instrumen penelitian memiliki kemampuan untuk mengkaji lebih dalam dan mencari terkait informasi yang menjadi bagian dari jawaban penelitiannya (Moleong, 2013).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Semua teknis analisis data yang terdapat di dalam suatu penelitian kualitatif tidak terlepas dari metode pengumpulan data yang di pakai oleh seorang peneliti misalnya seperti observasi dan wawancara ataupun focus group discussion. Bahkan teori yang dijadikan rujukan dan pedoman oleh peneliti memiliki kaitan yang sangat erat dengan metode pengumpulan data dan metode

(Teknik) analisis data. Proses pengumpulan data dapat dinyatakan sebagai teknik analisis data karena setelah data atau informasi dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah peneliti menganalisis datanya (Bungin, 2007).

Menurut (Sugiyono, 2012) langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan analisis data juga dilakukan oleh peneliti pada jawaban informan yang sedang diwawancarai. Namun setelah menganalisis jawaban dari informan yang diwawancarai tidak tepat dengan kebutuhan peneliti maka peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya sehingga pada tahap tertentu mendapatkan data dan jawaban yang memuaskan.

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, analisis ini dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan yakni sebagai berikut :

#### 1.) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu mekanisme yang digunakan oleh peneliti khususnya dalam melakukan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang dianggap perlu (pokok) dan menfokuskan pada hal-hal penting. Pada akhirnya data yang telah direduksi ( dipilih) akan memberi gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan pencarian data apabila diperlukan (Sugiyono, 2012).

#### 2.) Penyajian data ( *Display Data*)

Langkah penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif langkah display data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman

(1984) memberikan tanggapan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data di dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012).

### 3.) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan haruslah sesuai dengan data yang dikumpulkan dari tahap awal penelitian dimana data ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat meyakinkan pembaca serta bukti-bukti ini didapatkan oleh peneliti pada saat di lokasi penelitian dalam rangka pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel dan meyakinkan. Sedangkan verifikasi data adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2012).

## **3.8 Pengujian Kredibilitas Data**

### A. Triangulasi

Teknis triangulasi lebih fokus pada efektivitas proses dan hasil yang menjadi kebutuhan setiap peneliti dalam penelitian kualitatif, Oleh sebab itu triangulasi dapat dilakukan dengan cara menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan sempurna atau belum. Seperti (1.) Misalnya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Maka pastikan apakah setiap harinya telah memiliki catatan harian hasil wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2.) Selanjutnya dilakukan uji silang terhadap materi-materi harian itu untuk

memastikan agar tidak terdapat informasi atau data yang bertentangan antara catatan wawancara dan observasi (Bungin, 2007).

Apabila ternyata di antara catatan harian dari kedua metode tersebut ada yang tidak seimbang, maka peneliti harus mengonfirmasikan perbedaan itu kepada informan. (3.) Hasil konfirmasi harus diuji kembali dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil dari konfirmasi tersebut bertentangan dengan informasi-informasi yang telah didapat sebelumnya baik dari informan ataupun sumber-sumber lainnya. Oleh sebab itu apabila terdapat sesuatu yang berbeda maka sebaiknya peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian pada akhirnya dilakukan konfirmasi dengan informan atau sumber lainnya (Bungin, 2007).

Proses triangulasi yang tersebut di atas sebaiknya dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai pada saatnya peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan penelitian. Proses triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara menguji pemahaman antara peneliti dan informan tentang segala hal yang diinformasikan oleh informan kepada peneliti (Bungin, 2007).

Hal ini perlu dilakukan mengingat dan menimbang bahwa di dalam suatu penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dengan lainnya. Termasuk juga misalnya seperti kemungkinan yang terjadi antara perbedaan pemahaman antar peneliti dengan informan. Untuk

masalah terkait perbedaan seperti ini triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1.) Setelah berlangsungnya proses wawancara dan observasi peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun apabila wawancara tersebut dilakukan beberapa kali, namun peneliti sendiri belum bisa kapan wawancara itu berakhir, maka uji pemahaman akan dilakukan pada wawancara berikutnya (Bungin, 2007).
- 2.) Uji pemahaman dapat pula dilakukan diakhir penelitian ketika informasi sudah dipresentasikan dalam draf laporan, kemudian sebelum hasil penelitian tersebut dipublikasikan, peneliti dapat meminta informan untuk membaca kembali draf penelitian tersebut. Apabila proses uji akhir ini dilakukan tanpa adanya komentar dari dari informan, maka draf laporan sudah dapat dipresentasikan dan dipublikasikan. Namun apabila ada komentar dari informan maka peneliti harus menelusuri komentar itu (Bungin, 2007).

Peneliti berkewajiban mencari di mana sumber kesalahan informasi dan pemahaman sehingga muncul komentar dari informan. Untuk itu peneliti harus mengulangi lagi proses-proses sesuai dengan apa yang telah dijelaskan ketika harus melakukan triangulasi (Bungin, 2007).

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data atau informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu juga terkait materi kebenaran yang tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila

kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran stakeholder. Kebenaran bukan saja lahir dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat luas yang diteliti (Bungin, 2007).

### 3.9 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan judul						
2	Pembuatan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Penelitian dan pembuatan laporan						
5	Seminar hasil						
6	Sidang						

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013-2033. Kabupaten Aceh Barat Daya berdasarkan geografis, Aceh Barat Daya memiliki luas wilayah sebesar 1.882,05 km<sup>2</sup> atau 188.205, 02 Ha yang terdiri dari 9 (kecamatan) 132 gampong definitif, 20 gampong persiapan dan 20 kemukiman definitif serta 3 ( tiga) kemukiman persiapan. Kecamatan Babahrot menjadi kecamatan yang terluas yakni sekitar 52.828 km<sup>2</sup> atau 28,07 persen dari total luas wilayah di Kabupaten Aceh Barat Daya (Agustina, 2019).

Sesuai administrasi Kabupaten Aceh Barat Daya mempunyai batas-batas wilayah sesuai dengan batas yang tertera di bawah ini :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues
2. Sebelah Selatan : Samudera India
3. Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya
4. Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Selatan

##### **4.1.1 Demografi**

Masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Aceh Barat Daya paling banyak didominasi oleh Suku Aceh (80 %) dan diikuti oleh Suku Aneuk Jamee (12 %). Sedangkan sisanya adalah masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai suku (8%). di Kabupaten Aceh Barat Daya banyak lahir Pejuang-Pejuang Kemerdekaan Indonesia misalnya salah satunya adalah Teungku Peukan (Agustina, 2019).



Setiap tahun 2010, jumlah penduduk di wilayah ini adalah 125.991 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570 ) yang terbagi atas 62.633 pria dan 63.358 (rasio 98,86). Dengan luas daerah 188.205 ha (di banding dengan luas seluruh Provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan yang pada penduduk di wilayah ini sekitar 54 jiwa/km<sup>2</sup> (di banding kepadatan Provinsi 78 jiwa/km<sup>2</sup> ). Tepatnya pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 148.687 jiwa dengan luas wilayahnya 1.490,60 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk atau masyarakatnya 100 jiwa/km<sup>2</sup> (Agustina, 2019).

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2017-2022**

Ada beberapa visi dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Visi pemerintah kabupaten aceh barat daya tidak terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) pemerintah sebelumnya.

1. Serta Visi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya mengandung pengertian yaitu Sejahtera dan berlandaskan syari'at islam/islami (Agustina, 2019).

Sedangkan misi dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam tatanan kehidupan masyarakat serta mewujudkan pelaksanaan syari'at islam.
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi serta pelayanan publik yang berbasis teknologi.

3. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor riil pertanian, perkebunan, kelautan atau maritim, usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi berdirinya lembaga keuangan mikro syariah.
4. Menciptakan peluang kerja baru melalui pemanfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal.
5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan wilayah sebagai akses percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan dukungan maksimal terhadap pendidikan formal dan informal.
7. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat Aceh Barat Daya yang sehat.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan pemenuhan kebutuhan sosial.
9. Meningkatkan kreatifitas kepemudaan dan kebijakan yang responsive gender (Agustina, 2019).

#### **4.1.3 Wisata Bahari Kabupaten Aceh Barat Daya**

Pemandangan indah yang terdapat di lokasi wisata Aceh pada umumnya memang telah menjadi objek wisata unggulan di nusantara maupun mancanegara. Keunikan budaya dan kearifan lokal penduduknya menjadi penganjur atau lebih dikenal dengan sebutan pendorong yang mampu menarik minat dan hati para wisatawan baik yang berasal dari masyarakat pribumi atau luar untuk betah berlama-lama untuk menikmati keindahan yang terdapat di sekitar objek wisata (Agustina, 2019).

Salah satu Kabupaten yang terdapat di dalam Provinsi Aceh yang memiliki pesona indah dengan berbagai macam objek wisata menarik dan indah yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya atau lebih di kenal dengan singkatan ABDYA. Ibu kota dari Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu Kecamatan Blangpidie, Berjarak sekitar 357,9 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 6 (enam)/jam dalam perjalanan dari Banda Aceh (Agustina, 2019).

Pemandangan dengan pesona indah yang terdapat di setiap gunung serta pohon-pohon yang subur akan menenangkan dan menyejukkan hati dan mata di sepanjang jalan Jl. Meulaboh – Banda Aceh dan Jl. Meulaboh – Tapaktuan. Daerah yang menjadi gugusan pegunungan yang sejuk merupakan jalur bukit barisan yang membentang di Pulau Sumatera (Agustina, 2019).

Berikut beberapa macam objek wisata yang dapat dikunjungi ketika berada di Ibu Kota Kabupaten Aceh Barat Daya (Kecamatan Blangpidie). Wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat Daya terdiri dari berbagai jenis sebagai berikut :

1. Kecamatan Susoh, terdiri dari :
  - a) Pantai ujung serangga yang terdapat di Gampong Panjang Baru
  - b) Pantai Jilbab berada di gampong panjang baru
  - c) Pantai Bali berada di Gampong Ladang
  - d) Snorkeling pulau gosong di Kecamatan Susoh
2. Pantai ujung Manggeng di Gampong sejahtera, Kecamatan Manggeng
3. Pantai Arun Tumpang berada di Gampong Padang Kawa, di Kecamatan Tangan-Tangan (Agustina, 2019).

#### **4.1.4 Profil Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya**

Objek wisata Pantai Bali yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya atau lebih dikenal dengan ABDYA terdapat di Gampong Ladang Kecamatan Susoh memiliki pesona keindahan yang tidak bisa dilupakan ketika berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Keindahan vista alamnya dan lebatnya pohon cemara membuat lingkungan di sekitar Pantai Bali selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat setiap akhir pekan dan hari libur lainnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan piknik seperti bermain di sekitar laut atau bakar ikan dan bersantai diwarung-warung yang ada di sana.

Lokasi sekitar Pantai Bali pernah berkecai atau hancur akibat diterjang tsunami tahun 2004 silam, Sekarang pantai yang mempunyai pasir putih ini kembali dibangun dengan memasukkan peran kreatifitas masyarakat misalnya seperti membangun warung dengan pondok-pondok unik disekitarnya. Oleh sebab itu, belum lengkap rasanya apa bila bapak dan ibu berpergian ke Kabupaten Aceh Barat Daya jika tidak mengunjungi wisata bersejarah yang mempunyai nilai estetika yang tidak bisa terlupakan (Agustina, 2019).

## **4.2 Hasil Penelitian Tentang Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata (Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)**

### **4.2.1 Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali**

Perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai suatu objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya perlu dikaji dari timbulnya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah setempat dan masyarakat lokal atau pendatang serta dari segi kebersihan lingkungan di sekitar rumah masyarakat atau tempat usaha. Hubungan yang baik antara penjual dan pembeli juga dapat memberikan pengaruh besar dalam terciptanya perilaku masyarakat yang peduli akan keindahan Pantai Bali hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jasman S.pd selaku Kepala Bidang Pariwisata Di Kabupaten Aceh Barat Daya (Hasil wawancara, 24 Agustus 2020 Pukul 09.00 Wib ) :

“Belum adanya kerja sama antara masyarakat (Pelaku Usaha) di Desa Ladang dengan pemerintah guna mewujudkan pengembangan di Pantai Bali, dan dari pemerintah juga tidak memberikan pembagian dana kepada setiap pelaku usaha di Pantai Bali, Sehingga mereka melakukan pengembangan di lokasi usaha untuk tujuan sendiri “

Pernyataan selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Kairizal selaku Kheucik Gampong Ladang yang mengkaji tentang pelayanan dari pelaku usaha pada saat berlangsungnya proses jual beli ( Hasil wawancara, 07 Desember 2020 Pukul 13.42 Wib) :

“ Pelayanan yang diberikan oleh pemilik warung di sekitar Pantai Bali sudah baik dan sesuai dengan Qanun Gampong sehingga dapat disebut sebagai objek wisata islami. Hal ini ditunjukkan ketika tiba waktu shalat jum'at warung di sekitar Pantai Bali tutup”

Pernyataan selanjutnya juga disampaikan oleh Herman sebagai pengunjung yang melihat keindahan Pantai Bali dari segi kebersihan dan perilaku

penjual kepada pembeli (Hasil observasi dan wawancara, 18 Agustus 2020 Pukul 17.25 Wib ) :

“lokasi di sekitar Pantai Bali masih terlihat kotor dan tidak bersih membuat kurang nyaman walaupun pada umumnya memiliki keindahan” dan herman juga menyatakan bahwa sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli karena penjual nya ramah dan penuh dengan senyuman serta pelayanannya yang baik”

Hal serupa juga disampaikan oleh Yunus selaku pengunjung (Hasil wawancara, 18 Agustus 2020 Pukul 17.54 Wib) :

“Lokasi di sekitar Pantai Bali jika dilihat dari segi kebersihan belum memadai dan tidak sempurna sebagaimana yang diharapkan” dan Yunus juga menyampaikan bahwa sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pengunjung karna pelayanan yang diberikan oleh penjual sangat baik dan ramah pada saat menjumpai pembeli (pengunjung).”

Hal serupa juga disampaikan oleh sri maulisa selaku masyarakat yang bertempat tinggal di Gampong Ladang (Hasil wawancara, 20 Agustus 2020 Pukul 12.00 Wib):

“Masyarakat belum merasakan lingkungan yang indah dan bersih ketika berkunjung ke objek wisata Pantai Bali” dan sri maulisa juga menyampaikan bahwa sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli begitu juga dengan pelayanan yang diberikan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh fauzan sebagai masyarakat yang tinggal di Gampong Ladang ( Hasil wawancara , 20 Agustus 2020 Pukul 11.39 Wib):

“Masyarakat yang berkunjung ke lokasi wisata Pantai Bali belum merasakan lingkungan yang bersih dan indah” dan ia juga menyatakan bahwa sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli baik dengan pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Aceh Barat Daya atau Masyarakat pribumi di Kabupaten Aceh Barat Daya”

Pedagang di sekitar Pantai Bali juga menyatakan bahwa ada beberapa program yang akan dilakukan pada suatu saat nanti guna mewujudkan Pantai Bali

yang indah dan lokasi usaha yang lebih menarik agar minat pengunjung lebih banyak untuk datang dan menikmati keindahan Pantai Bali, Hal ini juga dikatakan oleh Pendra ardianzah dan Maisura selaku pemilik usaha di Pantai Bali (Hasil wawancara , 19 Agustus 2020 Pukul 17.52 Wib):

“Untuk meningkatkan keindahan Pantai Bali terutama di sekitar tempat usaha yaitu saya akan merubah suasana lingkungan di warung ini menjadi lebih bagus dan menarik serta mendesain tempat atau pondok menjadi lebih kreatif“

Hal yang sama juga di katakan oleh Saprial Adnan selaku pemilik warung di sekitar Pantai Bali (Hasil wawancara , 18 Agustus 2020 Pukul 17.18 Wib) :

“ Saya akan membuat Payung atau permainan untuk anak-anak di sekitar warung agar pengunjung lebih nyaman dan senang bila berkunjung ke lokasi Pantai Bali terutama di tempat usaha dan saya juga akan membangun kolam renang khusus anak-anak atau ayunan nantinya”

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Pandangan yang diberikan oleh beberapa masyarakat dan pemerintah (Bidang Pariwisata) sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kerja sama yang baik antara pelaku usaha (masyarakat) dengan pemerintah belum terjalin. Tetapi pelayanan yang diberikan oleh pemilik usaha sudah baik dan sesuai dengan Qanun Gampong.

Selanjutnya lokasi wisata sekitar Pantai Bali belum sepenuhnya memiliki nilai estetika yang di lihat dari segi kebersihan. Namun Sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli serta masyarakat dan pemilik warung juga memiliki program khusus untuk mengembangkan tempat usahanya. Pemilik usaha di sekitar Pantai Bali pada umumnya adalah masyarakat yang menetap di Gampong Ladang (Masyarakat pribumi) dan mereka yang memiliki usaha juga akan melaksanakan beberapa program yang telah direncanakan sebelumnya untuk

menarik minat pengunjung hal ini menjadi salah satu upaya yang akan dilakukan oleh pelaku usaha (Masyarakat) untuk menjaga dan melestarikan keindahan Pantai Bali.

#### **4.2.2 Upaya Pemerintah Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali**

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga keindahan pantai bali dan meningkatkan jumlah wisatawan dan yang paling penting kaitannya dengan keberhasilan program pemerintah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan indah terutama di objek wisata Pantai Bali. Program Utama yang di rencanakan untuk mengembangkan lokasi wisata adalah dengan mendonasi kan dana selain dari dana APBK untuk pengembangan lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan pengembangan pada setiap desinasi wisata sesuai dengan potensi daerah dengan anggaran yang lebih jelas. Hal ini serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Jasman S.Pd selaku Kepala Bidang Pariwisata (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) ( Hasil wawancara, 24 Agustus 2020 Pukul 10.00 Wib):

“Program kami yaitu pemerintah akan mendonasikan dana yang diberikan oleh pemerintah daerah guna mengembangkan lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya, dan tidak terlalu berharap pada dana APBK sehingga diharapkan kepada kepada pemerintah daerah untuk memberikan penambahan dana. Walaupun pada akhirnya kurang respon dari pemerintah daerah. Sedangkan tindakan yang akan kami laksanakan adalah pengembangan desinasi wisata sesuai dengan potensi setiap daerah dan harus disesuaikan dengan :

1. Pengembangan potensi daerah melalui sosialisasi tentang ramah lingkungan dan pelatihan guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam hal mengembangkan lokasi wisata.
2. Adanya keterbukaan informasi terkait anggaran pengembangan objek wisata di setiap daerah.



3. Dan pemerintah turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi lingkungan di sekitar lokasi wisata melalui agenda gotong-royong bersama masyarakat sekitar.

Hal ini menjadi bentuk penataan objek wisata menjadi lebih baik sehingga minat pengunjung yang datang lebih tinggi”

Selanjutnya terdapat pernyataan dari Bapak Zulfan selaku Camat Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terkait upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali dan meningkatkan jumlah wisatawan (Hasil wawancara, 07 Desember 2020 Pukul 10.31 Wib):

“Program yang akan kami lakukan adalah mewujudkan lokasi wisata yang berlandaskan pada syariat Islam yang didukung oleh pemerintahan gampong dan masyarakat sekitar dan menciptakan kegiatan rutin setiap minggu yaitu gotong-royong yang dapat mewujudkan terjalannya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang direncanakan oleh pemerintah (Bidang Pariwisata) tidak sesuai dengan harapan karena pemerintah daerah tidak memberikan penambahan dana guna mengembangkan lokasi wisata dan pemerintah (Dinas pendidikan dan kebudayaan) hanya bisa mengandalkan dana APBDK untuk meningkatkan keindahan tempat lokasi wisata dan daya tarik pengunjung.

Dalam mengupayakan programnya untuk mengelola objek wisata serta meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya, Pemerintah mengalami hambatan dari faktor internal sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jasman S.pd selaku Kepala Bidang Pariwisata di Kabupaten Aceh Barat Daya (Hasil wawancara, 24 Agustus 2020 Pukul 10.40 Wib) :

“ Hambatan yang dialami oleh bidang pariwisata pada saat ini adalah posisi bidang pariwisata yang tidak strategis karena tidak ada kaitannya (tidak nyambung) dengan Dinas pendidikan dan kebudayaan, sehingga bidang pariwisata hanya bisa mengandalkan dana APBDK dan tidak

memiliki penambahan dana lainnya, dan hal ini juga menghambat keberhasilan upaya dari Bidang Pariwisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan mengelola objek wisata menjadi lebih baik “

Dari pernyataan Kepala Bidang Pariwisata di atas dapat disimpulkan bahwa Terdapat hambatan tertentu di dalam upaya pemerintah terutama bidang pariwisata dalam mengelola objek wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan yaitu hambatan dari segi Posisi (kedudukan) bidang pariwisata di dalam dinas pendidikan dan kebudayaan yang tidak ada kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Hambatan lain juga terdapat dari segi pendapatan (Dana) oleh bidang pariwisata, karna hanya bisa mengandalkan dana APBK dan tidak ada penambahan dana khusus lainnya.

Pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya terutama di Bidang Pariwisata juga memiliki beberapa solusi untuk mengurangi perilaku dari sebagian besar masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam menjaga keindahan Pantai Bali terutama dari segi kebersihan, Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jasman S.Pd selaku Kepala Bidang Pariwisata :

“Untuk mengurangi perilaku dari sebagian masyarakat yang tidak menjaga keindahan Pantai Bali terutama dari segi kebersihan maka kami akan mengupayakan beberapa solusi yaitu :

1. Sosialisasi tentang ramah lingkungan kepada masyarakat di kabupaten Aceh Barat Daya
2. Dan berbagi pemahaman kepada pelaku usaha di Pantai Bali bahwa harus ramah dalam interaksi jual beli dengan pengunjung dan menciptakan kuliner yang khas di setiap tempat usaha mereka”

Dari pernyataan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk mengurangi perilaku sebagian masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam menjaga keindahan lingkungan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat di Kabupaten

Aceh Barat Daya dan pelaku usaha tentang ramah lingkungan dan kuliner yang khas.

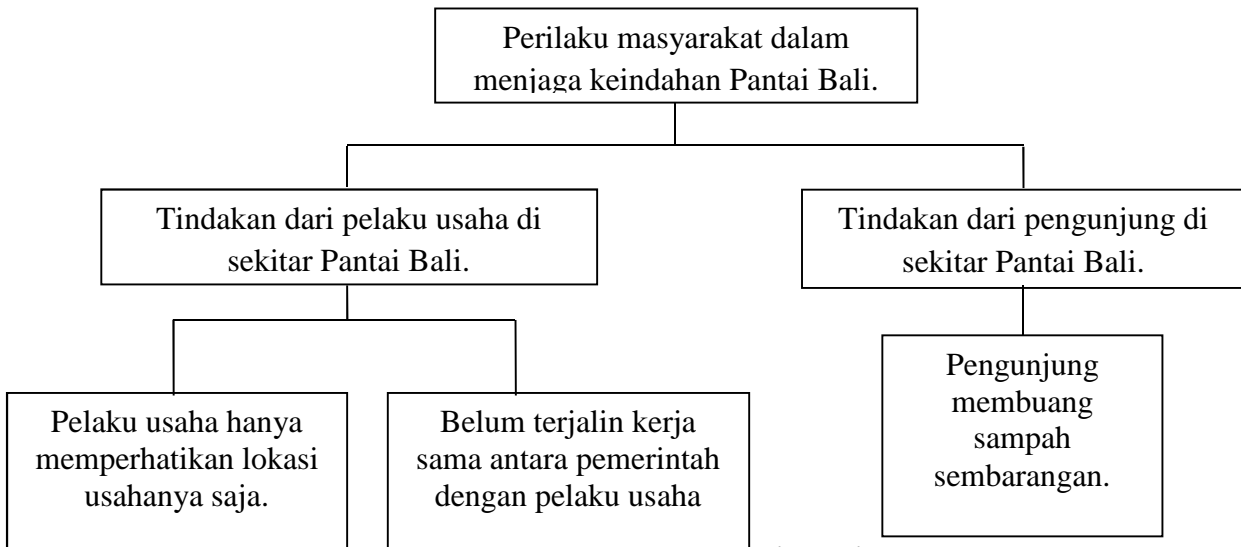
## BAB V PEMBAHASAN

### 5.1 Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali

Tidak bisa dipungkiri bahwa bermacam bentuk kasus lingkungan disebabkan oleh perilaku manusia baik pada lingkungan global ataupun nasional. Perilaku manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan ialah suatu perilaku yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli akan kebersamaan dan hanya mengutamakan kepentingan pribadi, misalnya seperti pembuangan sampah sembarangan di sekitar objek wisata Pantai Bali.

Dampak dari pembuangan sampah sembarangan ini tidak hanya merusak kehidupan ekosistem tetapi juga berpengaruh pada segi matapencarian masyarakat sebagai nelayan karena pencemaran laut dapat menyebabkan terhambatnya kapal-kapal nelayan untuk berjalan mencari ikan di sekitar laut dan ikan-ikan akan mudah terancam punah.

Berikut bagan tentang perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali :



*Sumber: diolah dari hasil penelitian, 2020*

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya yang berkaitan dengan menjaga keindahan lingkungan terutama di salah satu lokasi wisata yaitu Pantai Bali dapat ditunjukkan dari sebagian masyarakat yang membangun tempat usaha dengan kreatif dan menjaga kebersihan di sekitar warung nya saja, namun ada juga masyarakat yang berkunjung dan meninggalkan sampah di lokasi Pantai Bali dan di luar lokasi tempat usaha sehingga pada akhirnya sampah tersebut menumpuk dan tidak ada yang membersihkan.
2. Perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai suatu objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya perlu dikaji dari timbulnya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah setempat dan masyarakat pribumi atau pendatang serta dari segi kebersihan lingkungan di sekitar rumah masyarakat atau tempat usaha. Hubungan yang baik antara penjual dan pembeli juga dapat memberikan pengaruh besar dalam terciptanya perilaku masyarakat yang peduli akan keindahan Pantai Bali. Dan pelayanan yang diberikan oleh pemilik warung kepada pengunjung yang datang ke lokasi wisata sudah baik dan sesuai dengan Qanun Gampong yang berlandaskan pada syariat islam, hal ini terjadi ketika berlangsungnya proses jual beli antara pembeli dan penjual di lokasi wisata Pantai Bali.
3. Perilaku masyarakat baik yang berperan sebagai pengunjung atau pelaku usaha sudah menjalin hubungan yang baik di dalam berlangsungnya kegiatan interaksi jual beli. Namun jika di lihat dari segi kerja sama antara masyarakat (pelaku usaha) dengan pemerintah (Bidang pariwisata) belum

terjalin dengan baik karena dari pihak pelaku usaha tidak memberi tahu tentang kedudukan warungnya di lokasi Pantai Bali (Objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya) dan mereka hanya mementingkan tujuan sendiri dari pada kebersamaan.

Dapat diartikan bahwa pelaku usaha di Pantai Bali hanya menjaga keindahan lingkungan di sekitar warung usaha mereka misalnya dari segi kebersihan. Padahal kenyamanan pengunjung yang datang ke Pantai Bali sangat dipengaruhi oleh nilai estetika yang dipandang dari segi keindahan/kebersihan. Pemilik usaha di Pantai Bali pada umumnya adalah penduduk yang menetap di Gampong Ladang dan membuka usaha di sekitar lokasi wisata Pantai Bali.

Pemilik usaha di Pantai Bali juga memiliki beberapa program untuk meningkatkan keindahan lingkungan sekitar dan menjadi upaya mereka untuk menarik minat pengunjung, Misalnya membuat pondok-pondok yang lebih kreatif, kolam renang khusus anak-anak, dan payung-payung yang dapat memberikan kesan indah dan nyaman ketika masyarakat berkunjung.

Terdapat kaitan antara penelitian ini dengan teori tindakan sosial yang tokoh utamanya yaitu Max Weber yang menyatakan bahwa *“Seseorang melakukan tindakan terhadap segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya tidak terlepas dari motivasi yang diperoleh akibat telah berlangsungnya interaksi antara satu orang dengan orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dan mereka bertindak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga pada akhirnya berdampak baik atau tidak kepada orang lain maupun dirinya sendiri”*.

Motivasi dan tujuan yang telah menjadi dasar dalam diri setiap masyarakat disebabkan karena adanya proses interpretasi antara seseorang dengan orang lain atau sering dikenal dengan sebutan objek eksternal individu, hal ini terjadi ketika berlangsungnya interaksi antar anggota masyarakat dan segala hal yang berkaitan dengan proses adaptasi baik antar manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan sangat erat kaitannya dengan terciptanya motivasi dan tujuan positif dalam diri seseorang.

Hal ini sama dengan perilaku masyarakat yang berkunjung ke Pantai Bali, mereka bisa merasakan suasana yang nyaman dengan adanya pemandangan laut yang indah dan penuh dengan kreativitas yang diciptakan oleh pemilik warung dan masyarakat sekitar. Namun ada juga sebagian masyarakat yang tidak terlalu sering mengunjungi Pantai Bali karena nilai estetika yang ada di lingkungan sekitar Pantai Bali mulai berkurang karena masih banyak sampah yang menumpuk akibat tingkah laku manusia yang tidak bertanggung jawab.

Menurut penulis teori tindakan sosial erat kaitannya dengan perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan Pantai Bali sebagai salah satu objek wisata yang menjadi pusat perhatian masyarakat luas tidak hanya masyarakat lokal melainkan masyarakat luar. Sesuai dengan asumsi dalam teori ini yang memandang bahwa tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh motivasi dan tujuan yang dapat memberi dampak positif atau negatif.

Perilaku yang tidak bertanggung jawab ini dapat timbul dari masyarakat yang berkunjung ke Pantai Bali dan melakukan piknik serta saat pulang sisa sampah ditinggal dan lama kelamaan menumpuk sehingga tidak ada yang

membersihkan, begitu juga dengan masyarakat baik sebagai pelaku usaha atau hanya bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata mereka membersihkan area rumah dan lokasi warungnya saja. Pada umumnya nilai estetika menjadi pendorong utama penyebab tumbuhnya motivasi dan tujuan dari masyarakat untuk berkunjung ke lokasi wisata baik masyarakat lokal atau masyarakat pendatang.

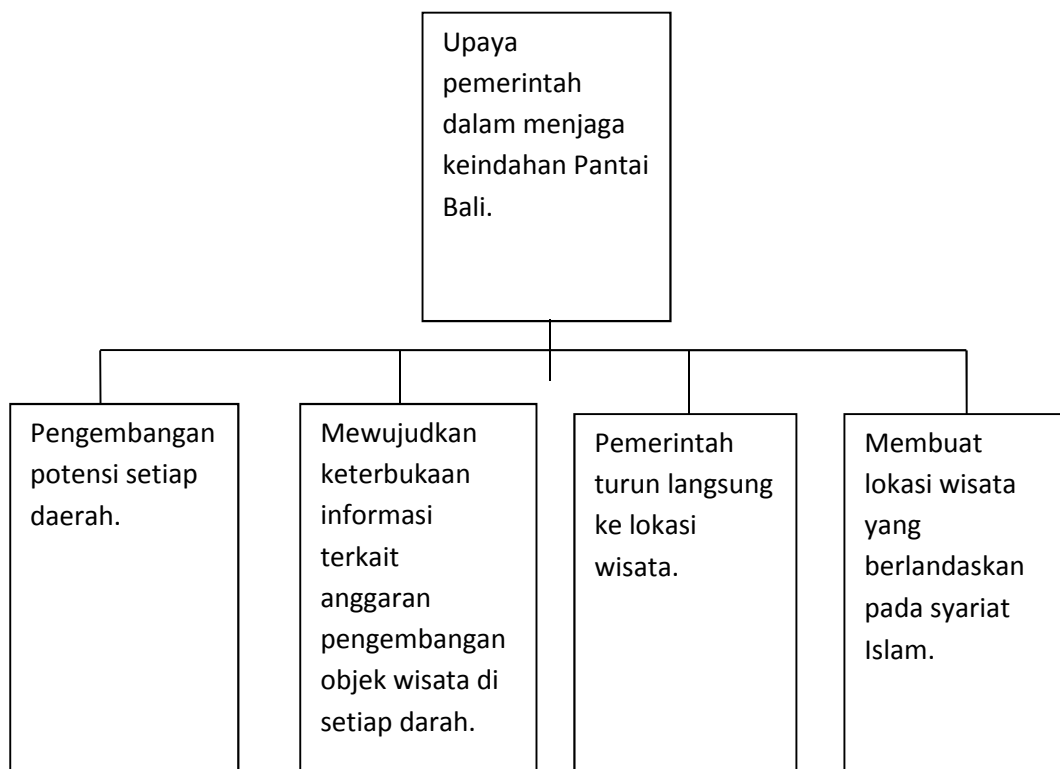
Pendorong selanjutnya untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya adalah pelayanan dari pelaku usaha di sekitar lokasi wisata, karena kenyamanan masyarakat berkunjung ke lokasi wisata tidak hanya dinilai dari segi keindahan yang dimiliki oleh objek wisata tersebut. Namun, juga dapat dilihat dari segi pelayanan yang baik yang diberikan oleh pemilik usaha di Pantai Bali khususnya. Pelayanan yang baik tidak terlepas dari sikap ramah penjual kepada pembeli dan pelayanan ini juga harus dikaitkan dengan aspek kreatifitas dari setiap pelaku usaha.

Tipe tindakan yang sesuai dengan perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan Pantai Bali yaitu tipe tindakan yang lebih mengarah pada segala hal yang bersifat tradisional, dimana masyarakat di sekitar Pantai Bali baik masyarakat lokal yang menetap ataupun masyarakat yang datang berkunjung ke lokasi wisata melakukan tindakan yang mengarah pada kerusakan lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan sehingga seiring dengan berjalannya waktu sampah menumpuk dan akhirnya merusak ekosistem alam serta menimbulkan penyakit pada manusia. Tindakan ini sudah muncul sejak dahulu sehingga terus-menerus berlanjut dan menjadi perbuatan yang bersifat turun-temurun.



## 5.2 Upaya Pemerintah Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan objek wisata terutama di Pantai Bali dan Untuk meningkatkan jumlah wisatawan direncanakan melalui beberapa program yang dirincikan dalam bagan sebagai berikut :



*Sumber: diolah dari hasil penelitian, 2020*

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Mengembangkan potensi setiap daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya melalui sosialisasi tentang ramah lingkungan dan pelatihan guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam hal mengembangkan lokasi wisata sehingga menjadi lebih kreatif dan memiliki nilai kearifan lokal yang beraneka ragam.
2. Mewujudkan keterbukaan informasi terkait anggaran pengembangan objek wisata di setiap daerah.

3. Pemerintah melakukan tindakan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi lingkungan di sekitar lokasi wisata melalui agenda gotong-royong bersama masyarakat sekitar. Sehingga pemerintah dapat melihat dan mengkaji dengan jelas tentang program atau solusi yang akan dilakukan selanjutnya guna untuk pengembangan lokasi wisata, terutama di Kabupaten Aceh Barat Daya.
4. Mewujudkan lokasi wisata (Pantai Bali) yang berlandaskan pada syariat islam, sehingga pada akhirnya segala hal yang menyangkut dengan larangan agama dapat dihindari.

Namun, pemerintah (Bidang Pariwisata) hanya bisa mengandalkan dana apbk sebagai dana yang didonasikan pada pengembangan lokasi wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya, oleh sebab itu di harapkan kepada pemerintah daerah untuk memperjelas kembali pemasukan dan pengeluaran setiap dana di daerah dan memberikan dana tambahan untuk Bidang Pariwisata dalam mengembangkan lokasi wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Terdapat hambatan tertentu di dalam upaya pemerintah terutama bidang pariwisata dalam mengelola objek wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan yaitu hambatan dari segi Posisi (kedudukan) bidang pariwisata di dalam dinas pendidikan dan kebudayaan yang tidak ada kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Hambatan lain juga terdapat dari segi pendapatan (Dana) oleh bidang pariwisata, karna hanya bisa mengandalkan dana APBK dan tidak ada penambahan dana khusus lainnya.

Pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya terutama di Bidang Pariwisata juga memiliki beberapa solusi untuk mengurangi perilaku dari sebagian besar masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam menjaga keindahan Pantai Bali terutama dari segi kebersihan. Solusinya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang ramah lingkungan kepada masyarakat di kabupaten Aceh Barat Daya
2. Dan berbagi pemahaman kepada pelaku usaha di Pantai Bali bahwa harus ramah dalam interaksi jual beli dengan pengunjung dan menciptakan kuliner yang khas di setiap tempat usaha mereka

Jika dilihat kaitannya dengan teori tindakan sosial yaitu bahwa setiap masyarakat yang datang sebagai pengunjung di Pantai Bali memiliki motivasi untuk menikmati nilai estetika di sekitar lokasi wisata yang tidak terlepas dari kreativitas yang dihasilkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Apabila lokasi wisata tidak dikembangkan oleh pemerintah dan hanya dilakukan oleh pelaku usaha maka akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang menjadi berkurang.

Setiap orang yang datang pasti ingin merasakan suasana yang nyaman dan indah serta tidak terlepas dari makna lingkungan yang bernilai estetika. Masyarakat yang berkunjung ke Pantai Bali rata-rata memiliki tujuan dan motivasi untuk melihat serta merasakan keindahan baik dari segi pondok-pondok atau kreativitas pelaku usaha lainnya dan pohon-pohon yang indah serta air laut yang biru bersih.

Tipe tindakan yang sesuai dengan upaya pemerintah dalam menjaga keindahan Pantai Bali lebih mengarah pada tipe yang bersifat rasionalitas instrumental, dimana pemerintah melakukan perencanaan pada program dan tindakannya guna mencapai tujuan yang lebih mengarah pada strategi untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya sehingga pada akhirnya pemerintah dapat mengetahui dengan jelas gagal atau tidaknya perencanaan tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Perilaku masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya terkait dengan menjaga keindahan Pantai Bali kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku pengunjung dan pelaku usaha di sekitar lokasi wisata. Perilaku pelaku usaha dalam menjaga keindahan Pantai Bali dapat ditunjukkan dengan tingkah lakunya yang hanya membersihkan lokasi usahanya saja, tanpa peduli kebersihan di sekitar lokasi wisata lainnya.

Sedangkan perilaku pengunjung dalam menjaga keindahan Pantai Bali dapat ditunjukkan dengan tindakannya yang membuang sampah sembarangan di lokasi wisata atau di luar tempat usaha, sehingga pada akhirnya sampah menumpuk dan memberikan dampak buruk bagi kehidupan ekosistem di laut serta mata pencaharian masyarakat nelayan. Apalagi, kerja sama antara pelaku usaha dengan pemerintah daerah terutama dengan bidang pariwisata di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan belum terjalin khususnya dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan Pantai Bali.

2. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan objek wisata terutama di Pantai Bali dan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di lokasi wisata Pantai Bali, terbagi dalam 4 (empat) program, terdiri dari :
  1. Pengembangan potensi setiap daerah melalui sosialisasi tentang ramah lingkungan dan pelatihan guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam hal mengembangkan lokasi wisata.
  2. Mewujudkan keterbukaan informasi terkait anggaran pengembangan objek wisata di setiap daerah.
  3. Agenda turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi lingkungan di sekitar lokasi wisata melalui kegiatan gotong royong bersama masyarakat sekitar.
  4. Membuat lokasi wisata yang berlandaskan pada syariat Islam yang didukung oleh pemerintahan gampong dan masyarakat sekitar.

## **6.2 Saran**

- 1.) Masyarakat yang datang sebagai pengunjung di Pantai Bali sebaiknya berpartisipasi dalam menjaga keindahan Pantai Bali terutama dari segi kebersihan, agar selalu indah saat dipandang. Sebaiknya pengunjung mengurangi perilaku yang tidak peduli lingkungan artinya tidak membuang sampah sembaranga, karena dapat menyebabkan rusaknya ekosistem alam. Berikutnya kepada penjual di kawasan Pantai Bali agar turut serta menjaga kebersihan lingkungan sehingga pengunjung lebih nyaman selama berada di kawasan Pantai Bali.

2.) Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya bidang-bidang yang menangani kepariwisataan agar dapat membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat dalam hal menjaga keindahan Pantai Bali serta meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Selanjutnya kepada pemerintah pusat dan daerah agar lebih meningkatkan dukungan pendanaan untuk pengembangan objek wisata, sehingga bidang pariwisata tidak hanya mengandalkan dana APBD saja dalam pengembangan sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wulan Dari. 2019. "Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Kabupaten Aceh Barat Daya." Meulaboh.
- Amos, Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bleszeinsky, Gabby, Syamsir, and Jumiati. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Pantai Padang." *JESS* 3 Nomor 1: 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1>.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. KEDUA. Jakarta: Kencana.
- Devina. 2011. "Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Pantai Di Wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul." Depok.
- Gunawan, Wahju, and Desi Yunita. 2015. "Village Tourism Development With Sharing Grants Model the Solution to Promte Village Sovereignty." *Community* 1 Nomor 1: 47–48.
- Indonesia, Pemerintah. 2009. "Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Kepariwisataaan." 2009. [https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU\\_10\\_2009.pdf](https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf).
- Jones, Pip, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutiller. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. II. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Latupapua, Yosevita Th. 2011. "Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Utara." *Jurnal Agroforestri* VI Nomor 2: 99–100.
- Marziah, Ainul. 2018. "Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata Di Kabupaten Aceh Barat Daya." Banda Aceh.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. REVISI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, Alis, and Norkholis. 2016. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari." *Living Hadis* 1 Nomor 2: 248.
- Murdiyatmoko janu. 2007. *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Edited by Septiningsih Dwi Beti. 1st ed. Bandung: Grafindo Media Pratama. <https://books.google.co.id/books?>
- Nawawi, Ahmad. 2013. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis." *Jurnal Nasional Pariwisata* 5 Nomor 2: 107.
- Pangestuti, Rista Inggar. 2018. "Respon Masyarakat Terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan." Bandar Lampung.



- Pinto, Zulmiro. 2015. "Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir Yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY)." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 3 Nomor 3: 164.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>.
- Puspitosari, In. 2010. "Perilaku Sosial Masyarakat Bantaran Sungai." Surakarta.
- Putra, Ahmad, and Sartika Suryadinata. 2020. "Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Max Weber." *Asketik (Agama Dan Perubahan Sosial)*. 4 Nomor 1: 117–18.
- Riskayana, Abdul Kadir Adys, and Ahmad Taufik. 2012. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto." *Otoritas* 2 Nomor 2: 181.
- Rofiah, Khusniati, and Moh. Munir. 2019. "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh : Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber." *Justicia Islamica* 16 Nomor 1: 196.
- Setiadi, Elly M., Kama A. Hakam, and Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Edited by Suwito. KETIGA. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, R.B. 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Edited by Edi Purwanto. 1st ed. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. 15th ed. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Malang: Pt Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. IV. Yogyakarta: Andi.

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1.) PANDUAN WAWANCARA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

- 1.) Apa saja tindakan yang dilakukan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan dalam menjaga keindahan Pantai Bali dan meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya ?
- 2.) Apakah ada hambatan secara internal atau eksternal yang mempengaruhi tindakan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata serta meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat Daya ?
- 3.) Apa saja program yang direncanakan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan dalam mewujudkan lingkungan bersih dan indah terutama di Pantai Bali ?
- 4.) Apakah sudah terjalin kerja sama yang baik antara masyarakat dengan lembaga pemerintahan di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan objek wisata, khususnya Pantai Bali ?
- 5.) Apa saja upaya yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan guna mengurangi perilaku sebagian besar masyarakat tidak berpartisipasi dalam menjaga keindahan Pantai Bali terutama dari segi kebersihan

## **2.) PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT SETEMPAT DAN PENGUNJUNG :**

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

- 1.) Apakah masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki daya tarik tersendiri terhadap keindahan yang terdapat di Pantai Bali ?
- 2.) Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu terkait pelayanan yang di berikan oleh pemilik warung di sekitar Pantai Bali ?
- 3.) Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu tentang masyarakat yang melakukan pencemaran lingkungan di sekitar Pantai Bali ? Setelah berkunjung atau melakukan kegiatan lainnya.
- 4.) Apakah masyarakat yang berkunjung di Pantai Bali sudah merasakan lingkungan bersih dan indah ?
- 5.) Apakah sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli di Pantai Bali, baik pengunjung yang berasal dari masyarakat pribumi atau masyarakat luar ?

### **3.) PEDOMAN WAWANCARA PEMILIK USAHA DI SEKITAR PANTAI BALI :**

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

- 1.) Apa saja langkah yang Bapak atau Ibu lakukan untuk meningkatkan keindahan Pantai Bali terutama di sekitar tempat usaha?
- 2.) Bagaimana tingkat pendapatan yang di dapatkan oleh pemilik warung di sekitar Pantai Bali yang di pengaruhi dengan keindahan di lingkungan sekitar ?
- 3.) Apakah sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli di Pantai Bali, baik pengunjung yang berasal dari masyarakat pribumi atau masyarakat luar ?
- 4.) Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu tentang masyarakat yang melakukan pencemaran lingkungan di sekitar Pantai Bali ? Setelah berkunjung atau melakukan kegiatan lainnya ?
- 5.) Apakah ada program selanjutnya yang Bapak atau Ibu rencanakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi usaha dan mengutamakan keindahan ?

**4.) PANDUAN WAWANCARA CAMAT KECAMATAN SUSOH  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA :**

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Apa saja tindakan yang bapak lakukan guna menjaga keindahan Pantai Bali di Kabupaten Aceh Barat Daya ?
2. Apakah ada hambatan dari faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi tindakan bapak sebagai Camat Kec. Susoh dalam mengelola objek wisata Pantai Bali di Kabupaten Aceh Barat Daya ?
3. Apa saja program yang bapak rencanakan kedepan dalam mewujudkan lingkungan bersih dan indah terutama di Pantai Bali ?
4. Apakah sudah terjalin kerja sama yang baik antara masyarakat dengan lembaga pemerintahan di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga keindahan objek wisata, khususnya pantai bali ?
5. Apa saja upaya yang di lakukan oleh lembaga pemerintahan guna mengurangi perilaku sebagian besar masyarakat tidak berpartisipasi dalam menjaga keindahan pantai bali terutama dari segi kebersihan ?

**5.) PEDOMAN WAWANCARA KHEUCIK GAMPONG LADANG  
KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA :**

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

- 1.) Apakah masyarakat di Gampong Ladang memiliki daya tarik tersendiri terhadap keindahan yang terdapat di Pantai Bali ?
- 2.) Bagaimana pendapat Bapak terkait pelayanan yang di berikan oleh pemilik warung di sekitar Pantai Bali ?
- 3.) Bagaimana pendapat Bapak tentang masyarakat yang melakukan pencemaran lingkungan di sekitar Pantai Bali ? Setelah berkunjung atau melakukan kegiatan lainnya.
- 4.) Apakah masyarakat yang berkunjung di Pantai Bali sudah merasakan lingkungan bersih dan indah ?
- 5.) Apakah sudah terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli di Pantai Bali, baik pengunjung yang berasal dari masyarakat pribumi atau masyarakat luar ?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
 KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
 Laman [fisp.utu.ac.id](http://fisp.utu.ac.id), e-mail : [fisp@utu.ac.id](mailto:fisp@utu.ac.id)

Nomor : 143/UN59.5.3/PP/2020

Alue Peunyang, 18 Agustus 2020

Lamp : -

Perihal : Permohonan Izin Pengumpulan Data Penelitian

Yth.

Kepala Bidang Pariwisata Aceh Barat Daya

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah:

Nama : Ulvika Rama Yanti

NIM : 1705905020043

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali Sebagai Suatu Objek Wisata di Kabupaten Aceh Barat daya

Pembimbing I : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si

Pembimbing II : Nurlian, M.Sos

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Program Studi Sosiologi  
 Ketua

Nurkhalis, M.Sosio  
 NIDN. 0006068804



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Pendidikan Bupati dan Insan Terakhlak - Kecamatan Blangpidie  
 Email : [ditdik.abdya@kab.go.id](mailto:ditdik.abdya@kab.go.id) www : [ditdikab.go.id](http://ditdikab.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 426/061/VIII/2020

1. Sehubungan dengan Surat Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar No 143/UN59.5.3/PP/2020 Perihal Permohonan Izin Pengumpulan Data Penelitian dengan judul Prilaku Masyarakat dalam menjaga Keindahan Pantai Bali Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Nama	: Ulvika Rama Yanti
NIM	: 1705905020043
Jurusan	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Pantai Bali Sebagai Suatu Objek Wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Pada prinsipnya kami sangat mendukung dan tidak berkeberatan untuk melakukan Pengumpulan data Penelitian tersebut di atas sejauh tidak bertentangan dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Demikian Rekomendasi ini di keluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blangpidie, 24 Agustus 2020

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
 Kabupaten Aceh Barat Daya,

**JAUHARI, S.Pd**

Pembina Tk. I / Nip. 19630418-198901-1-001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
 Laman : fisp.utu.ac.id, e-mail : fisp@utu.ac.id

Nomor : 1437/UN59.5/KM/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : 3 Desember 2020  
 - Permohonan Izin Penelitian dan  
 Pengambilan Data untuk Penelitian

Yth,  
 Camat, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya  
 Di  
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Ulvika Rama Yanti  
 NIM : 1705905020043  
 Jurusan : Sosiologi  
 Judul Skripsi : "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata ( Studi Kasus Di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya )"   
 Pembimbing : Dr. Afrizal Tjoetra, M Si

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.



Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si  
 0110-7101

Tembusan:  
 - Mahasiswa  
 - Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
KECAMATAN SUSOH**

*Jalan Letkol BB. Jalal No. 13 Telp. (0659) 91004 Kode Pos 23765*

**SUSOH**

Susoh, 08 Desember 2020

Nomor : 074/031 /2020  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan  
Data untuk Penelitian

Kepada Yth.  
Keuchik Gampong Ladang

di -  
Tempat

- Sehubungan dengan Surat dari Universitas Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (KAMPUS UTU MEULABOH) Nomor : 1437/UNS9.5/KM/2020 tanggal 03 Desember 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data untuk Penelitian atas nama :
- Dengan ini menerangkan bahwa :
 

Nama	: ULVIKA RAMA YANTI
NIM	: 1705905020043
Fakultas	: Universitas Teuku Umar (UTU)
Jurusan	: Sosiologi
Judul Penelitian	: "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata (Studi Kasus di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya)"
- Demi kelancaran pelaksanaan penelitian tersebut kami mengharapkan kepada saudara agar dapat membantu dan dukungan segala sesuatunya dalam pelaksanaan penelitian Mahasiswa tersebut tidak ada hambatan dan kendala sehingga pada akhirnya ada mamfaat kelak.
- Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

CAMAT SUSOH  
  
**H. ZULFAN**  
 Pembina/Nip. 19641118 198603 1013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
 Laman : fsiip.utu.ac.id, e-mail : fsiip@utu.ac.id

Nomor : 1438/UN59.5/KM/2020 3 Desember 2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data untuk Penelitian

Yth,  
 Keuchik Gampong Ladang, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya  
 Di  
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Ulvika Rama Yanti  
 NIM : 1705905020043  
 Jurusan : Sosiologi  
 Judul Skripsi : “Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata ( Studi Kasus Di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya )”  
 Pembimbing : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Tembusan:  
 - Mahasiswa  
 - Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
**KECAMATAN SUSOH**  
**GAMPONG LADANG**

Jln. Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Kode Pos. 23765

Nomor : *325*/LD/XII/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian Dan Pengambilan  
 Data Untuk penelitian**

1. Sehubungan dengan surat Universitas Tengku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dengan Nomor : 1438/UN59.5/KM/2020. Tanggal, 03 Desember 2020 yang dialamatkan kepada kami. Prihal Permohonan Izin Penelitian Dan Pengambilan Data Untuk penelitian. Sebagai salah satu Tugas Perguruan Tinggi Untuk Menyelesaikan Skripsi bagi mahasiswa/i yang Kuliah Di Universitas Tengku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dengan Ini kami Keuchik Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. memberikan Izin Penelitian Dan Pengambilan Data Untuk penelitian kepada:
 

Nama : **Ulvika rama Yanti**  
 NIM : 1705905020043  
 Jurusan : Sosiologi  
 Judul Skripsi : **"Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Keindahan Objek Wisata ( Studi Kasus Di Pantai Bali Kabupaten Aceh Barat Daya )"**  
 Pembimbing : Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
3. Demikian Surat Izin Penelitian Dan Pengambilan Data Untuk penelitian ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Gampong Ladang  
 Pada Tanggal : 07 Desember 2020  
 Keuchik Gampong Ladang





**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Wawancara dengan Bapak Jasman, S.Pd selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat Daya**





**Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Yang Bertempat Tinggal Di Desa**

**Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**



**Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Yang Bertempat Tinggal Di Desa**

**Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**







**WAWANCARA DENGAN PEMILIK WARUNG DI SEKITAR PANTAI BALI DI  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**





**WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG DI PANTAI BALI KABUPATEN**

**ACEH BARAT DAYA**



**Wawancara dengan Camat Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**



**Wawancara dengan Kheucik Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten  
Aceh Barat Daya**

**BIODATA PENELITIAN**

Nama : Ulvika Rama Yanti  
 Nim : 1705905020043  
 Tempat /Tanggal Lahi : Blangpidie, 12 November 1999  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Kuta-Tuha, Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

**Nama Orang Tua**

Ayah : Syarifuddin  
 Ibu : Marziah  
 Pekerjaan Orang Tua : Petani  
 Ayah : IRT (Ibu Rumah Tangga)  
 Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)  
 Alamat : Desa Kuta-Tuha, Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

**Pendidikan Yang Telah Di Tempuh**

SD Negeri Kuta-Tuha Tamat Tahun 2011  
 MTSN Unggul Susoh Tamat Tahun 2014  
 SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya Tamat Tahun 2017  
 Pengalaman Organisasi : - Wakil Ketua Himasos Periode 2018-2019  
 -Relawan PMI ACEH BARAT  
 - Anggota KSR PMI UNIT UTU  
 - Kader HMI CABANG MEULABOH  
 - Pengurus HMI Komisariat FISIP  
 -Anggota GAPELMABDYA (Gabungan Pelajar Mahasiswa Aceh Barat Daya)  
 -Pengurus FORMADIKSI Univertas Teuku Umar 2018-2019  
 - Anggota FORMADIKSI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2019-2020  
 - Anggota UKM Seni Universitas Teuku Umar (Bidang Teater 2017-2019)  
 - Anggota AMPLAS ( Aliansi Mahasiswa Peduli Lingkungan dan Sosial )